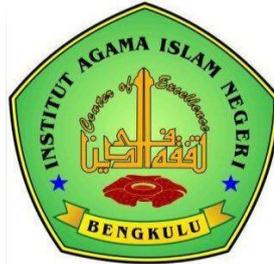


**PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID
SEBAGAI PENUNJANG BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMK NEGERI 06 BENGKULU UTARA**



TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**

Oleh :

BARAT PRAKOSO
NIM : 217 302 1015

**PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar dewa Kota Bengkulu 38211
 Telephone (0736) 1276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

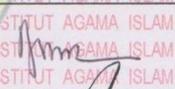
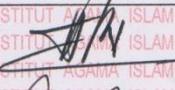
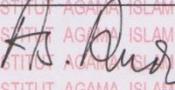
PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :
“Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan
agama islam siswa SMKN 06 Bengkulu Utara”

Penulis

BARAT PRAKOSO
NIM. 2173021015

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut
 Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa 18 juni
 2019

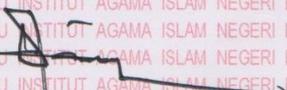
No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd (Ketua)	20/06/2019	
2	Dr. Svamsul Rizal, M.Pd (Sekretaris)	20/6/2019	
3	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag (Anggota)	20/11/2019	
4	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota)	20-b-2019	

Mengetahui,
 Bengkulu, Juni 2019

Rektor IAIN Bengkulu

Direktur PPs IAIN Bengkulu


Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH
 Nip. 196003071992021001

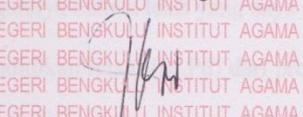

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 Nip. 196403211991031001



**PERSERTUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

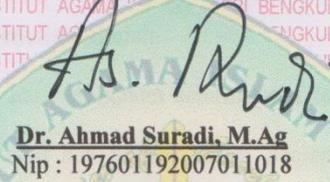
Pembimbing II,



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
Nip. 196903081996031001

Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag
Nip. 197011052002121002

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
Nip : 197601192007011018

Nama : Barat Prakoso
NIM : 2173021015
Tanggal Ujian : 18 Juni 2019



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri,

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya dari orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan peerundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019
Yang menyatakan,



Barat Prakoso
Nim. 2173021015

SURAT PERNYATAAN

Nama : Barat Prakoso
Nim : 2173021015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pemanfaatan Handphone Android sebagai Penunjang
Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 06
Bengkulu Utara**

Tesis dengan judul tersebut telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini akan dilakukan tindak tinjauan ulang kembali.

Mengetahui
Tim Verifikasi



Dr. A. Suradi, M.Ag
Nip. 19760119 200701 1 018

Bengkulu, Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Barat Prakoso
Nim. 2173021015

PERSEMBAHAN

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin sekali mengucapkan beribu terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, ayahanda Sigit Hariyanta, S.PKP dan ibunda Wartilah yang telah membesarkanku hingga saat ini, kasih sayangmu takkan bisa tergantikan oleh ruang dan waktu. Doa-doa yang selalu kau panjatkan untukku membuatku seperti sekarang ini, tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa. Serta ku ucapkan pula trimakasih kepada istriku yang telah menemani selama 7 tahun ini dan tiada henti mendoakan keberhasilanku hingga bisa menyelesaikan program Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Kupersembahkan karya ku ini, untuk kalian yang telah memberikanku cahaya, motivasi, serta dukungan dan setia menemaniku saat aku bingung, lelah, dan tautau arah. kupersembahkan kepada:

1. Ayah Sigit Hariyanta, S.PKP dan Ibu Wartilah yang tak henti-henti mendoakan serta memotivasi agar diriku menuntut ilmu setinggi-tingginya dan bisa menjadi anak yang bisa membanggakan ayah dan ibu
2. Istriku Anggi Retno Pratiwi yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka dan juga tak henti-hentinya berdoa untuk keberhasilanku
3. Anakku Clara Oktavia yang selalu memberikan semangat agar aku bisa tetap semangat sekolah dan bisa menyelesaikan sekolah sesuai yang diharapkan
4. Kakak, Mbak, yang selalu mendoakanku agar tetap semangat untuk terus meningkatkan prestasi.
5. Teman-teman seperjuangan yang saya banggakan, terimakasih sudah sempat menemaniku selama perkuliahan, selamanya kita akan tetap menjadi sahabat yang takkan terpisahkan.

6. Kelas terhebat PPs PAI Lokal D angkatan 2017 yang luar biasa, walaupun kita berjauhan semua dari luar kota tapi kebersamaan kita takkan terlupakan.
7. Semua yang telah mendoakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang pastinya kalian semua bagian dan sangat bermakna dalam hidupku Trimakasih.

MOTTO

- Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. (Qs. Al-Insyirah 5-7).
- Yakinlah jika kita mempermudah urusan orang lain maka Allah akan mempermudah pula urusan kita di dunia dan di akhirat .
- Perkataan yang menyakitkan hati membuat kita untuk mengoreksi diri dan memacu motivasi untuk lebih baik lagi.

Ya ALLAH.....

Setetes kebahagiaan telahku

Nikmati

Sekeping cita-cita telahku raih

Namun.....

Perjalananku baru akan di mulai

Doa syukur kupanjatkan kepadamu

Ya Robbi.....

ABSTRAK

PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID SEBAGAI PENUNJANG BELAJAR PAI SISWA SMKN 06 BENGKULU UTARA

Penulis :

Barat Prakoso
NIM. 2173021015

Pembimbing

1. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
2. Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag

Pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu Utara bertujuan sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam serta mengetahui apa saja faktor kendala dan bagaimana upaya mengatasi faktor kendala tersebut agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Rumusan penelitian ini: Pertama, bagaimana pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama islam siswa SMKN 06 Bengkulu Utara? Kedua, Apa sajakah faktor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama islam siswa SMKN 06 Bengkulu Utara? Ketiga, Apa saja upaya dalam mengatasi faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android siswa SMKN 06 Bengkulu Utara? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban pemanfaatan handphone android di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara dan faktor penghambat serta bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pemanfaatan handphone android itu sendiri. Pendekatan kualitatif yang digunakan deskriptif dan metode interaktif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum di terapkannya program pemanfaatan handphone android kondisi prestasi belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Setelah di terapkannya program pemanfaatan handphone android terbukti hasil yang berbeda yaitu siswa semakin mudah dalam mengakses tugas sekolah karena di dalam handphone android siswa dapat dengan mudah mengakses apasaja melalui internet dan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Faktor penghambatnya adalah susahnya jaringan internet saat cuaca buruk. Cara mengatasi faktor penghambat adalah dengan menggunakan fasilitas wifi sekolah yang di sambungkan langsung ke hendphone siswa.

Kata kunci : Pemanfaatan, Handphone android, Penunjang belajar

UTILIZATION OF ANDROID HANDPHONE AS A LEARNING SUPPORT FOR
PAI STUDENTS OF 06 BENGKULU UTARA VOCATIONAL SCHOOL

ABSTRACT

Barat Prakoso
NIM. 2173021015

The use of an android handphone in SMK 06 Bengkulu Utara aims to support the learning of Islamic education and find out what are the obstacles and how to overcome these obstacles in order to achieve maximum learning achievement. The formulation of this study: First, how is the use of Android mobile phones as a support for learning Islamic religious education for students of SMKN 06 Bengkulu Utara? Secondly, what are the factors of constraints in the utilization of an Android handphone as a support for learning Islamic religious education for students of SMK 06 Bengkulu Utara? Third, what are the efforts to overcome the constraints in the utilization of android phones of students of SMKN 06 Bengkulu Utara? This study aims to obtain answers to the utilization of Android mobile phones in the 06 Bengkulu North Vocational High School and the inhibiting factors and how to overcome the inhibiting factors in utilizing the Android handphone itself. The qualitative approach used is descriptive and interactive method with observation, documentation, and interview techniques. The results of this study indicate that before the implementation of the Android mobile phone utilization program the condition of student learning achievement was far from expected. After the application of the program on the use of Android phones proved to be a different result, the students were easier to access school assignments because in the Android mobile the students could easily access anything through the internet and the students' learning achievement increased. The inhibiting factor is the difficulty of the internet network during bad weather. The way to overcome the inhibiting factor is to use the school wifi facility which is connected directly to the student's handphone.

Keywords: Utilization, Android Mobile, Learning Support

الاستفادة من سماعة الأندرويد كطالب يدعم الإسلام في التربية الإسلامية طلاب المدرسة المهنية في المدرسة المهنية

الملخص

بارات براكوسو

رقم الطالب الرئيس. ٥١٠١٢٠٣٨١٢

يهدف استخدام الهواتف الذكية في مدرسة شمال بنجكولو الثانوية السنة إلى دعم تعلم التربية الدينية الإسلامية ومعرفة ما هي العقبات وكيفية التغلب على هذه العقبات من أجل تحقيق أقصى قدر من التحصيل العلمي. صياغة هذه الدراسة: أولاً ، كيف يتم استخدام الهواتف الذكية كدعم تعليمي للتعليم الديني الإسلامي في شمال بنجكولو لسنة طلاب في المدارس الثانوية المهنية؟ ثانياً ، ما هي القيود المفروضة على استخدام الهواتف الذكية كدعم تعليمي لطلاب التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية المهنية السنة في شمال بنجكولو؟ ثالثاً ، ما هي الجهود المبذولة للتغلب على العقبات التي تحول دون استخدام طلاب الهواتف الذكية في المدارس الثانوية المهنية السنة في شمال بنجكولو؟ تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على إجابات لاستخدام الهواتف المحمولة التي تعمل بنظام أندرويد في مدارس شمال بنجكولو الست المهنية الثانوية والعوامل المثبطة وكيفية التغلب على العوامل المثبطة في استخدام الهواتف الذكية نفسها. النهج النوعي المستخدم هو طريقة وصفية وتفاعلية مع تقنيات المراقبة والتوثيق والمقابلات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه قبل تنفيذ برنامج استخدام الهاتف المحمول لنظام أندرويد ، كانت حالة تحصيل الطالب التعليمي بعيدة عن المتوقع. بعد أن أثبت تطبيق البرنامج على استخدام هواتف أندرويد أنه نتائج مختلفة ، أصبح الطلاب أسهل في الوصول إلى المهام المدرسية لأنه في الهواتف الذكية يمكن للطلاب الوصول بسهولة إلى أي شيء عبر الإنترنت وزيادة التحصيل العلمي للطلاب. العامل المانع هو صعوبة شبكة الإنترنت أثناء الطقس السيئ. تتمثل طريقة التغلب على عامل التثبيط في استخدام مرفق الإشارة المدرسية المتصل مباشرة بهاتف الطالب المحمول

الكلمات المفتاحية: الاستخدام ، الهواتف الذكية ، دعم التعلم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa SMK Negeri 6 Bengkulu Utara. Tidak lupa shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penulisan Proposal penelitian ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada demi tercapainya hasil semaksimal mungkin

Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana S2 IAIN Bengkulu
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Pembimbing pertama (Utama), yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing selama penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag Selaku Pembimbing Kedua yang telah membantu dan memberikan masukan serta nasihat dan motivasi dalam penyusunan Tesis ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Pascasarjana S-2 Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu.
7. Kedua Orang tua, Bapak Sigit Hariyanta, S.PKP., dan Ibu Wartilah yang selalu memberi kasih sayangnya dan motivasi.
8. Kedua Mertua, Bapak Agus Suyanto dan Ibu Desri Magrizah, yang selalu memberi dukungan serta semangat.

9. Keluarga kecil, istri Anggi Retno Pratiwi., dan anak bernama Clara Oktavia, yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan motivasi.
10. Keluarga besar kakak Dwi Yuliantoro Seno Utoro, S.Pd, M.Pd. dan ayuk Yekti Palupi, S.Pd. yang selalu mendukung dalam setiap perjuangan.
11. Teman-teman sekelas Program Pascasarjana S-2 Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu.

Semoga dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, mendapat ridho dan balasan dari Allah *Subehana Huwata Alla*.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesmpurnan baik dari penulisan maupun penyajian dan penyusunan. Namun demikian penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Bengkulu, 2019

Penulis



BARAT PRAKOSO

Nim : 2173021015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TAJRID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR	xii
GAMBAR n	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah.....	9
B Identifikasi Masalah.....	9
C Pembatasan Masalah.....	10
D Rumusan Masalah.....	10
E Tujuan Penelitian.....	10
F Kegunaan Penelitian.....	
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A Penunjang Belajar.....	12
1. Pengertian Penunjang Belajar.....	15
2. Fungsi Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar.....	15
3. Macam-macam Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar.....	17
B. Handphone Android.....	21
1. Pengertian Android.....	21
2. Pengaruh Positif Tehnologi Terhadap Dunia Pendidikan.....	22

3. Peran Tehnologi Informasi (TI) dalam Dunia Pendidikan.....	
4. Peran Tehnologi Informasi (TI) Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah	26
5. Manfaat Handphone Android Sebagai Motivasi Belajar.....	31
C. Motivasi Belajar.....	31
1. Pengertian Motivasi.....	32
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
3. Pengertian Belajar.....	34
4. Tujuan belajar.....	35
D. Prestasi Belajar.....	35
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	37
2. Cara Mengukur Prestasi Belajar.....	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	39
4. Hasil Belajar PAI.....	40
E. Pendidikan Agama Islam.....	40
1. Pengertian PAI.....	42
2. Problem dan Solusi PAI di Sekolah.....	43
3. Inovasi PAI di Sekolah.....	44
4. PAI di Sekolah Dalam Era Globalisasi.....	45
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Devinisi Operasional Variabel	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Responden Penelitian.....	51
E. Seting Penelitian.....	51
F. Prosedur Penggunaan Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	57

1. SMKN 06 Bengkulu Utara.....	59
2. Visi dan Misi SMKN 06 Bengkulu Utara.....	60
3. Keadaan Tenaga Pengajar SMKN 06 Bengkulu Utara.....	61
4. Keadaan Tenaga Staf TU SMKN 06 Bengkulu Utara.....	61
5. Keadaan Siswa SMKN 06 Bengkulu Utara.....	62
6. Sarana-dan prasarana SMKN 06 Bengkulu Utara.....	64
7. Struktur Organisasi SMKN 06 Bengkulu Utara.....	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI.....	
a. Kondisi/Manfaat dalam Pemanfaatan Handphone Android di Sekolah.....	66
b. Kualitas Siswa Setelah diadakannya Pemanfaatan Handphone Android.....	67
2. Faktor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android.....	
a. Kendala yang Sering dihadapi dalam Pemanfaatan Handphone Android.....	73
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android.....	75
3. Upaya mengatasi factor kendala dalam pemanfaatan handphone.....	
a. Cara Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android.....	79
b. Langkah-langkah dalam Mengatasi Masalah saat Pemanfaatan Handphone Android disekolah.....	82
C. Pembahasan.....	36
1. Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI.....	
a. Kondisi/Manfaat dalam Pemanfaatan Handphone Android di Sekolah.....	83
b. Kualitas Siswa Setelah diadakannya Pemanfaatan Handphone Android.....	86
.	87
2. Faktor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android.....	
a. Kendala yang Sering dihadapi dalam Pemanfaatan Handphone	87

Android.....	
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android.....	90
3. Upaya mengatasi factor kendala dalam pemanfaatan handphone.....	
a. Cara Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android.....	91
b. Langkah-langkah dalam Mengatasi Masalah saat Pemanfaatan Handphone Android disekolah.....	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi SMKN 06 Bengkulu Utara.....65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Lapangan.....	102
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi.....	103
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	104
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah	105
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa	106
Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sudah melanda dalam seluruh aspek kehidupan, terutama aspek teknologi. Beberapa tahun belakangan ini teknologi jauh lebih canggih dan terus berkembang dibanding dengan beberapa tahun lalu. Perkembangan teknologi tersebut dapat dirasakan didalam berbagai bidang mulai dari transportasi, komunikasi elektronik bahkan di dunia maya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan pengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan secara global dan terjadi pergeseran paradigma atau cara berpikir dalam menghadapi berbagai fenomena termasuk pola pikir yang berkaitan dengan pendidikan, manusia di era globalisasi teknologi ini semestinya lebih giat untuk memanfaatkan teknologi dengan cara membiasakan diri untuk membaca hal-hal terbaru atau berita yang sedang populer serta mencari referensi-referensi yang dibutuhkan melalui media teknologi saat ini.

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Karena sesungguhnya lingkungan pendidikan berperan sebagai basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kegiatan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.¹ Karena melalui membaca kita dapat mengetahui suatu hal baik itu secara langsung maupun tidak langsung dan dengan membaca juga kita dapat bertukar informasi baik melalui surat-menyurat atau menggunakan media elektronik lainnya.

¹Periyeti, *Usaha meningkatkan minat baca mahasiswa*, (Jurnal Pustaka Budaya Vol.4/No.1. Universitas Andalas, 2016), h. 55.

Perkembangan Indonesia mulai mengalami peningkatan yang sangat pesat baik dari hal industri, infrastruktur, teknologi, dan pendidikan serta fasilitas kesehatan, dari berbagai kemajuan yang dapat kita rasakan pada saat ini kita memerlukan suatu alat untuk dijadikan sebagai penunjang dalam mengali informasi-informasi, serta berbagai pengetahuan dan juga sebagai penunjang dalam pembelajaran baik pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran mandiri dirumah. Dengan munculnya teknologi yang berkembang di Indonesia saat ini, kita tidak lagi susah untuk mengali informasi baik itu berita, referensi, jurnal, buku, perkiraan cuaca dan lain sebagainya dikarenakan akhir-akhir ini di Indonesia sudah muncul suatu alat yang bisa mengakses itu semua dengan satu klik atau satu sentuhan saja alat tersebut yaitu handphone android, yang mana handphone tersebut yang dalamnya terdapat internet. Internet adalah system global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung. Internet berasal dari bahasa latin inter yang berarti antara. Internet merupakan jaringan yang terdiri dari miliaran Komputer yang ada di seluruh dunia.²

Tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai harus memperhatikan faktor-faktor penunjangnya. Salah satu faktor tersebut yaitu ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.³

Sumber penunjang belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana bukan hanya di buku atau di majalah bahkan di era teknologi canggih saat ini

²Syarif komarudin, *Teknologi informasi dan komunikasi* (Surabaya: Citra Pustaka, 2008), h. 57.

³B. P. Sitepu, *Pengembangan sumber belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 18.

sumber penunjang belajar dapat dengan mudah kita dapatkan melalui handphone android, didalam handphone android baik dalam pemanfaatan sebagai penunjang belajar ataupun sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi. Lain halnya dengan buku yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan atau di toko buku, itupun masih banyak siswa yang mengeluh karena susah mencari buku yang dikehendaki serta kurangnya fasilitas untuk mempermudah menemukan buku yang dikehendaki, dengan handphone android kita bisa menemukan buku, jurnal, referensi, berita, dan lain sebagainya dengan sangat mudah, cepat dan efisien tanpa harus menghabiskan waktu yang lama. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.⁴

Handphone android sangatlah bermanfaat bagi manusia baik pada kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak sekalipun, karena handphone android dapat dimanfaatkan kedalam bentuk positif seperti halnya digunakan untuk mengakses internet yang mana internet yang di akses menggunakan handphone android bertujuan untuk mengali informasi, tugas sekolah, referensi, jurnal, dan lain sebagainya. Maka dari itu, manusia tidak bisa jauh dari handphone android karena handphone android saat ini dapat diartikan sebagai alat kebutuhan sehari-hari. Hampir semua siswa disekolah membawa android dan mempergunakannya kedalam hal positif yaitu mencari tugas-tugas sekolah.

Perkembangan zaman yang sudah semakin canggih maka terbentuklah dunia maya atau media internet sekarang menjadi tempat interaksi bagi masyarakat di mana saja dan kapan saja. Internet adalah sarana untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas seperti yang kita lakukan di dunia nyata. Keduanya memiliki kesamaan oleh

⁴Syaifulah Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 122-123.

karena itu harus adanya etika dalam kehidupan kedua dunia tersebut. Beberapa tahun ini, media sosial memang sedang marak dan terjadi saat ini.

Dunia nyata saat kita akan memberi pesan pribadi (kritik atau teguran) tentu tidak dapat dilakukan di depan umum, bahkan teguran atasan kepada bawahan juga harus dilakukan secara santun, bukan di depan orang lain. Lain halnya di dunia maya, sebagai individu yang sewajarnya sudah mengerti norma-norma pergaulan sehari-hari, kita semua seharusnya dapat mengetahui etika bersosialisasi dunia nyata ke dalam dunia maya. Cerita bahwa dunia maya adalah dunia tanpa aturan dan tanpa etika sama sekali tidak benar. Tidak adanya batasan ruang dan waktu.

Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar juga sangat berperan penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Fungsi utama dari handphone android yang di maksud adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam pemanfaatan handphone android ini siswa di arahkan secara langsung oleh guru agama untuk menemukan topic atau wacana yang baerhubungan langsung oleh tugas agama yang hendak di carai dalam hal ini pula peran guru sangat diperlukan bagi siswa agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal dengan pemanfaatan handphone android di sekolah, dengan adanya penunjang tersebut siswa saat ini mempunyai wawasan yang luas untuk lebih mendalami pelajaran agama Islam. Guru agama islam juga berperan aktif mengawasi seluruh siswa yang memanfaatkan fasilitas penunjang belajar, dengan pengawasan yang maksimal ini di harapkan siswa tidak main-main dalam pengoperasian handphone android dan selalu menggunakannya kedalam hal yang positif. Banyak cara guru mendidik mengarahkan siswa dan mengajari siswa dalam pengoperasian handphone di sekolah salah satunya adalah dengan mengadakan kuis dan jawabannya bisa di cari melalui handphone yang mereka punya. Dengan cepat seluruh siswa benar-benar dapat menjawab kuis tersebut.

Karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan disekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.⁵ Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan-tujuan dalam diri individu.⁶

Pemanfaatan handphone android di sekolah menengah kejuruan negeri 06 Bengkulu utara sudah berlangsung selama kurang lebih satu tahun terakhir. Pemanfaatan penunjang belajar ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan dapat membuat siswa lebih berprestasi dari tahun sebelum memanfaatkan fasilitas penunjang belajar ini, khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam. Saat ini siswa sudah dapat mendalami berbagai pelajaran pendidikan agama islam baik itu sejarah islam, filsafat agama islam, fiqh islam bahasa arab dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan handphone android siswa dapat dengan mudahnya mencari terjemahan baik itu bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dengan menggunakan aplikasi browsing ke alamat akun google dan mengetik google translate maka siswa tinggal mengetik saja kata-kata yang ingin diterjemahkan. Siswa dapat dengan mudah mengakses apapun dengan satu klik saja seperti mencari buku, jadi siswa dapat mencari atau mengakses materi pembelajaran dengan fasilitas kecanggihan internet yang terdapat di dalam handphone android yang mereka manfaatkan untuk penunjang prestasi belajar. Akan tetapi saat ini masih sangat banyak sekali kendala dalam pemanfaatan handphone android mulai dari cara mengoperasikan, cara *browsing*, cara *download*, cara menginstal dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan sekolah jauh dari pekotaan maka pengetahuan tentang pengoperasian handphone android masih relative kurang, dan signalpun masih kurang memadai maka

⁵Kompri, M.Pd.i, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.217.

⁶Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 2018), h.21.

sekolah meringankan siswa dalam pemanfaatannya dengan bantuan wifi sekolah atau dimanfaatkan dirumah masing-masing kapanpun agar siswa tidak kekurangan bahan pelajaran. Dengan adanya sarana pemanfaatan handphone android ini siswa sangat bersemangat dalam mencari tugas baik disekolah maupun dirumah, dan menghindari kesalah gunaan siswa dalam pengoperasian handphone android. Karena menggunakan handphone tugas yang dicari akan dengan mudah didapatkan serta kualitas tugas tersebut tidak diragukan lagi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap Bapak kepala sekolah dan siswa pada tanggal 14 september 2018 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 06 Bengkulu Utara. Hasil wawancarara yang peneliti dapatkan dari Bapak Kepala Sekolah adalah Sekolah SMK Negeri 06 Bengkulu Utara memperbolehkan siswa siswinya memanfaatkan handphone android serbagai penunjang belajar pendidikan agama Islam baik disekolah maupun dirumah dengan catatan handphone tersebut dimanfaatkan atau digunanakan kedalam hal positif seperti mencari tugas, tugas kelompok, dan juga membaca berbagai bacaan yang terdapat didalam handphone tersebut. Akan tetapi saat pelajaran dimulai handphone harus dimatikan karena ditakutkan akan mengganggu aktifitas belajar mengajar, jadi siswa diperbolehkan memakai hanya pada saat jam istirahat atau pergantian jam sebelum guru masuk keruanagn kelas. Hal ini diharapkan siswa siswi SMK Negeri 06 Bengkulu Utara dapat menyerap pelajaran secara cepat dan efisien dan tidak tertinggal dari sekolah-sekolah yang tehnologinya sudah mampuni. Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran yang akan dilaksanakan atau selanjutnya, kemudian siswa bersama-sama mencari teman kelompok untuk dibagi tugas pada masing-masing kelompok atau perseorangan tergantung pada kesepakatan guru setiap pertemuan, kemudian siswa berkelompok mencari informasi tentang materi tersebut

dari berbagai sumber belajar dikhususkan menggunakan handphone android yang bisa mengakses internet secara cepat dan signifikan dan dapat mengefisienkan waktu, dan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya boleh dalam bentuk print out atau di catat di kertas.

Tugas yang selesai dikerjakan pada kelompok masing-masing maka tugas tersebut di lanjutkan dengan pemaparan masing-masing kelompok dan di akhir pertemuan di lakukan diskusi tanya jawab serta tugas masing-masing siswa. Adapun saran dari guru yaitu siswa dianjurkan untuk mempelajari materi selanjutnya dengan melihat tutorial materi menggunakan aplikasi youtube pada handphone android untuk mempermudah siswa memahami penjelasan dari guru pada pertemuan selanjutnya, handphone android selain bisa membuat motivasi belajar siswa meningkat bisa juga menambah prestasi belajar siswa menjadi maksimal dan juga dapat memotivasi siswa untuk dapat mengali informasi mengenai pendidikan agama Islam.⁷

Semenjak di berlakukannya program berbasis teknologi yaitu pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu Utara saat ini siswa dapat lebih mudah dalam mengakses pelajaran baik itu pelajaran pendidikan agama Islam maupun pelajaran yang lain. Dalam pemanfaatan ini siswa dapat mandiri menemukan bahan yang mereka butuhkan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga jika terjadi suatu hal yang sulit siswa temukan siswa di berikan kemudahan oleh kepala sekolah untuk menemukan jalan keluarnya yaitu dengan memanfaatkan handphone android sebagai sumber belajar. Dalam hal pemanfaatan handphone android siswa tidak hanya di awasi secara sesekali saja namun setiap hari senin khususnya setelah upacara handphone android siswa di kumpulkan pada guru yang sedang piket agar di cek, hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauhnya siswa dalam memanfaatkan handphone

⁷Observasi awal, 14 September 2018.

tersebut. Jika didapati siswa yang menggunakan handphone android kedalam hal negatif maka guru tersebut menahan handphone sampai batas waktu yang di tentukan. Dengan cara ini diharapkan siswa benar-benar memanfaatkan handphone kedalam hal yang positif sehingga siswa benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan bantuan penunjang belajar yaitu handphone android. Bapak kepala sekolah menerangkan bahwa semenjak di berlakukan penunjang belajar dengan menggunakan handphone android terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan nilai mid semester hal ini dikarenakan siswa lebih mudah mengakses tugas yang dibutuhkan dan juga menarik siswa baru untuk masuk kesekolah SMKN 06 Bengkulu Utara.

Pemanfaatan handphone android sendiri diharapkan dapat menjadi suplemen penunjang belajar bagi siswa SMKN 06 Bengkulu Utara untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar dalam pelajaran Pendidikan agama islam khususnya, dan mata pelajaran lain umumnya, dengan memanfaatkan handphone android siswa dapat mengakses berbagai macam penunjang belajar serta mempermudah untuk mengali informasi-informasi terbaru baik dari dalam Negara maupun dari luar, sehingga dengan kecanggihn tehnologi saat ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan semakin semangat dalam menghadapi era teknologi sat ini. Jika masih terdapat siswa yang belum paham dengan pengoperasian handphone android guru segera memberikan arahan serta bimbingan agar siswa tersebut dapat memanfaatkan handphone android secara maksimal dan tidak terjerumus pada kesalahan pemakaian. Handphone android sangat bermanfaat bagi siswa maupun masyarakat luas dengan kecanggihn internet yang dimilikinya handphone android dapat dimanfaatkan sebagai penunjamng belajar dengan cara memanfaatkannya melalui media google, yahoo dal lainnya. Semua bertujuan saya yaitu menemukan sesuatu hal yang kita cari.

Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar siswa masih sering melakukan kesalahan dalam pemanfaatan handphone tersebut dan belum maksimalnya dalam memanfaatkan handphone android serta masih banyak sekali kendala-kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai sumber belajar khususnya pendidikan agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara. Dengan banyaknya permasalahan yang terungkap, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar PAI Siswa SMK Negeri 06 Bengkulu Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis yakni:

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar.
2. Masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar.
3. Faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan Latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Pemanfaatan handphone android yang digunakan siswa untuk mengali informasi berupa tugas yang mereka hendaki secara cepat dan efisien di dalam lingkungan sekolah dan di rumah masing-masing.
2. Efektifitas pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara?
2. Apa sajakah faktor-faktor kendala dalam memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara ?
3. Bagaimana upaya mengatasi faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android siswa di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan/menganalisis handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara.
2. Untuk menjelaskan/menganalisis faktor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMKN 06 Bengkulu Utara.
3. Untuk menjelaskan/menganalisis upaya mengatasi faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android siswa di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama islam

2. Secara Praktis

Penelitian sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMK Negeri 06 Bengkulu utara agar selalu memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar PAI agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penunjang Belajar

1. Pengertian Penunjang Belajar

Penunjang belajar adalah adalah peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Endang Kumara, inti dari belajar dilihat dari pandangan psikologi adalah adanya perubahan kematangan bagi anak didik sebagai akibat belajar, sedangkan dilihat dari proses adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai proses pembelajaran.⁸

Bafadal mendefinisikan, Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah.⁹ Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Menurut Djamarah, Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.¹⁰ Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Setiap sumber harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sedangkan bila ditinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka penunjang belajar dapat dibedakan menjadi :

⁸Endang komara, *Belajar dan pembelajaran interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 13.

⁹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2. .

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 46

a. Alat pelajaran.

Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis, seperti kapur, penghapus, papan tulis maupun alat-alat lainnya.

b. Alat peraga.

Alat peraga mempunyai arti luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatnya paling kongkrit sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”¹¹

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, melalui saluran media dan penerima pesan adalah komponenkomponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku, dan produser media , salurannya media pendidikan dan penerima pasannya siswa atau juga guru.¹² Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³ Pendapat lain yang mengartikan media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk

¹¹Al Albani dalam *Shahiiah al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913

¹²Arief S dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), Cet, ke-4 hal. 11- 12

¹³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008), Cet. Ke-1, h. 9

mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.¹⁴

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian dapat disini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu. Adapun bentuk media massa secara garis besar ada dua jenis, yaitu media cetak (surat kabar dan majalah termasuk buku-buku), dan media elektronik (televisi, radio dan internet).

Konsep sumber belajar meliputi makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagad raya ini. Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen system instruksional baik secara khusus dirancang maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar sebagai komponen system pembelajaran perlu dikembangkan keberadaanya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bahan dan alat yang sering disebut *software* dan *hardware* merupakan media pembelajaran. Dalam perkembangannya, bahan belajar itu sendiri ada yang bersifat *on line*, missal buku pelajaran, program audio, modul dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah suatu system yang terdiri sekumpulan bahan dan situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang sering disebut dengan media pembelajaran.

¹⁴Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta, Diva Pres), h.16

2. Fungsi Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar

Menurut Sanjaya, sarana belajar adalah sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar disekolah sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.¹⁵ Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik dirumah maupun sekolah.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”¹⁶

3. Macam- macam Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar

Tempat belajar yang baik bias dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada disekolah dipergunakan untuk belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif. Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

a. Ukuran kelas.

Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pertimbangan intruksional yang secara efektif untuk belajar mengajar sehingga daya serap peserta didik terhadap suara guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas

¹⁵HR. Muslim

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 18.

hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang sekalipun membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.

b. Penerangan .

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan ilmiah.

c. Sirkulasi udara.

Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisi dimana siswa akan belajar dengan konsentrasi.

d. Ruang laboratorium (tempat praktek) tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan

e. Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu

f. Ruang kesenian adalah tempat berlangsungnya kegiatan kegiatan seni

g. Fasilitas olahraga adalah tempat berlangsungnya olahraga.

Menurut Karwanti dkk, untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif diperlukan pengaturan kelas yang memadai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan ruang belajar, dan pengelompokan peserta didik.

17

h. Perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan pustaka.

¹⁷Euis Karwanti dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru profesional dan inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

Perpustakaan diatur dan dikelola dengan suatu cara tertentu dan dipergunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perancangan pendidikan, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kehausan peserta didik atas suatu informasi.

Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna.¹⁸

B. Handphone Android

1. Pengertian Android

Android merupakan system operasi yang digunakan untuk perangkat *mobile* berbasis linux. Pada awalnya system operasi ini dikembangkan oleh Android.Inc, yang kemudian dibeli oleh Google pada tahun 2005. Android mengembangkan usahanya pada tahun 2007 dibentuklah *Open Handset Alliance* (OHA), sebuah konsorium dari beberapa perusahaan, yaitu *texas instrument*, *Broadcom corporation*, Google, HTC, Intel, LG, Marvell Teknology Group, Motorola, Nvindia, Qualcomm, Samsung *Elektronics*, *Sprint Nextel*, dan T-Mobile dengan tujuan untuk mengembangkan standar terbuka untuk perangkat *Mobile Smartphone*. Pada tanggal 9 Desember 2008, ada 14 anggota baru yang akan bergabung di dalam proyek Android, termasuk *Packet Video*, *ARM Holding*, *Atheros cumunications*, *Asutek Computer. INC*, *Germin Ltd*, *Softbank*, Sony ericsson, Toshiba corp, dan *VodaFone Group Plc*.

Pranasiwi menyatakan bahwa Ponsel pintar (*Smartphone*) adalah istilah ponsel yang memiliki kemampuan multimedia dan *computing* lebih menonjol dari pada ponsel lain pada umumnya. Hal ini dikarena kanadanya operasi dana plikasi- aplikasi penunjang yang jauh lebih menarik didalam perangkat *Smartphone*. *Smartphone*

¹⁸Ibid, h. 60

memiliki berbagai *platform*, misalnya *platform Symbian, Blackberry, Windows, iOS, dan Android*.¹⁹ Pemilihan *android* sebagai sistem operasi dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Selain itu pada sistem operasi ini pengguna dapat menambah aplikasi yang diinginkan. Informasi ini sesuai kenyataan bahwa penggunaan perangkat mobile (*smartphone, PDA atau tablet*) sudah tidak asing lagi di kalangan peserta didik. Kebanyakan peserta didik SMA memiliki *handphone* yang memiliki fitur yang lebih *uptodate*. *Smartphone* yang menjadi *tren* masakini yang berkembang sangat pesat adalah *android*, sehingga pengembangan media pembelajaran menggunakan *android* cukup menjanjikan.

Kementrian komunikasi dan informatika (kominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan. Direktur pelayanan informasi internasional ditjen informasi dan komunikasi public (ikp), selamatta sembinging mengatakan Indonesia menempati peringkat 5 pengguna twitter terbesar di dunia. Posisi Indonesia hanya kalah dari USA, Brazil, Jepang, dan Inggris.²⁰

Penggunaan *smartphone* dikalangan siswa belum efektif dalam mendukung pembelajaran. Kibona menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan *smartphone* untuk sosial media (Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan sejenisnya). Penggunaan *smartphone* belum efektif dalam mendukung pembelajaran bisa disebabkan kurangnya arahan dari suatu lembaga pendidikan.²¹ Banyaknya istilah yang harus diingat dan proses yang rumit membuat siswa sulit memahami konsep. Rendahnya

¹⁹Pranasiwi oktarina, *Perkembangan aplikasi kunci determinasi berbasis android pokok bahasan mamalia di SMA/MA*.(Sekripsi Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jember, 2015), h 15.

²⁰Patwiyanto, *Simulasi dan Komunikasi Digital*, (Yudhistira :Jakarta, 2018), h. 110

²¹Kibona, Lusekolo, mgaya, gervanas, *Smartphones Effect on academic performance of higer learning students, journal of multidisciplinary engineering science and technology*, Vol 2, Issue 4, h. 777-784

pemahaman siswa berbanding lurus dengan aktivitas belajarnya. Misalnya dalam bertanya dan memberikan pendapat. Kim mengatakan bahwa teknologi selular memiliki potensi untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan *Smartphone* untuk mengakses informasi dalam pembelajaran Materi Kingdom Animalia sangat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui penggunaan *Smartphone*, mereka dapat dengan mudah mengakses banyak informasi dan literature dari internet yang bisa mempermudah proses observasi, identifikasi ciri-ciri morfologi lalu mengelompokkan hewan-hewan tersebut berdasarkan kesamaan ciri-ciri. Internet atau *interconnection and networking* adalah jaringan informasi global “*the largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other*”.²² Gabungan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia yang saling terhubung memungkinkan manusia untuk mendapat dan mengirimkan informasi dan berhubungan dengan manusia lainnya *real time*.²³ Internet dapat digunakan dengan adanya perangkat komputer yang memadai, *hardisk* yang cukup, modem dengan kecepatan minimal 14.400, sambungan telepon, program *Windows* dan cara mengoperasikannya.²⁴ Informasi dari internet umumnya disebarakan melalui halaman website yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman HTML (*Hypertext Markup Language*) untuk menampilkan halaman website diperlukan browser seperti *Mozilla Firefox, Opera, Google Chrome, Safari* atau *Internet Explorer*.²⁵

Saat ini hampir setiap orang menggunakan internet setiap hari. Informasi, seperti video berita, artikel, dan music dapat di peroleh melalui *search engine* atau mesin

²²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132.

²³Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 277

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 277.

²⁵Yoga Permana, “Berkenalan Lebih Jauh Dengan Internet”, <http://netsains.net/2013/07/berkenalan-lebih-jauh-dengan-internet/>, (diakses tanggal 20 April 2019).

pencarian seperti google. Selain itu, dengan internet seseorang dapat terhubung dengan teman dan keluarga melalui situs media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram yang memungkinkan untuk berbagi cerita ataupun mengunggah gambar dan video. Akun pada situs sosial media dapat dengan memiliki email terlebih dahulu. Email ini digunakan seperti mengirim surat melalui internet. Alamat email secara gratis dapat diperoleh dengan menggunakan website seperti gmail dan yahoo. Beberapa situs sosial media juga memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan menggunakan pesan instan seperti mengirim sms, tetapi menggunakan data.²⁶ Beberapa contohnya adalah watsap, facebook, messenger dan mixit. Hal-hal tersebut merupakan beberapa pemanfaatan teknologi informasi yang apabila kamu menggunakannya, maka kamu dapat dikatakan sebagai warga digital.

Handphone android dapat kita beli dengan mudah di mana saja seperti di konter-konter handphone, di Mal ataupun di Pasar. Akan tetapi dalam membeli handphone kita perlu cermat dalam memilihnya dan memenuhi kriteria yang kita butuhkan. Seandainya kita telah memiliki handphone android yang berukuran kecil dan ingin mengantinya keukuran yang lebih besar hal ini bisa saja terjadi dengan cara tukar tambah handphone. Namun kita tidak boleh bohong dalam menjelaskan apa adanya tentang handphone yang kita miliki.

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتِ الْبُرْكَهُ مِنْ بَيْعِهِمَا

“Penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya, bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu”²⁷

²⁶Patwiyanto, *Simulasi dan Komunikasi Digital*, (Yudhistira :Jakarta, 2018), h. 114

²⁷HR. Bukhari 2079 dan Muslim 1532

2. Pengaruh Positif Teknologi Terhadap Dunia Pendidikan

Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan antara lain:

- a. Datangnya Media Massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab. Komputer Sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satusatunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap Informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, olehnya itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Adanya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa.
- c. Program pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lainlain.
- d. Sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi. Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual.

Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah di installkan.

- e. Standar kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh, yaitu; Penggandaan soal Ujian, dengan adanya mesin foto copy, untuk memenuhi Jamun, Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan 51 kebutuhan akan jumlah soal yang banyak tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual.

3. Peran Tehnologi Informasi (TI) dalam Dunia Pendidikan

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (fleksibel) , terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.²⁸ Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah. Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam memasuki abad ke- 21 sekarang ini. Perubahan tersebut antara lain: lebih mudah dalam mencari sumber belajar, lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT, makin meningkatnya peran media dan multi media dalam kegiatan pembelajaran.

²⁸Haris Budiman, *peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 1, 2017.

Kecendrungan perubahan dan inovasi tersebut, memiliki implikasi yang sangat luas dalam dunia pendidikan, yaitu perubahan dalam program pembaruan dan teknologi pembelajaran, perubahan dalam program belajar dan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimental, pengendalian belajar lebih kepada peserta didik, peningkatan IQ (intelligence quotient) yang diimbangi dengan pembinaan EQ (emotional quotient), dan SQ (spiritual quotient), serta menuntut pengintegrasian TIK dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan.

Menurut B. Uno mengatakan bahwa kecendrungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (distance learning). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama;
2. Shareng resource bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku;
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, maka pada saat itu sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, melihat

jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya.

29

Pemanfaatan TIK yang telah merambah dalam bidang pendidikan, sejak dimasukkan dalam kurikulum 2004. Tujuannya supaya siswa dapat mengoptimalkan keterampilannya, sehingga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain sebagai lintas kurikulum.³⁰ Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini.

Pada dasarnya, teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Saat ini teknologi telah menjadi kebutuhan utama manusia. Bahkan teknologi pun telah digunakan di semua aspek kehidupan manusia, seperti di bidang kedokteran, komunikasi, militer, transportasi dan pendidikan. Dari berbagai bidang tersebut, penerapan teknologi di bidang pendidikan masih sangat terbatas. Padahal, penerapan teknologi ini lebih banyak digunakan di bidang hiburan. Pemanfaatan ini justru akan menimbulkan banyak masalah seperti penyalahgunaan dan bahaya kesehatan. Kendati demikian, jika diimplementasikan di bidang pendidikan, teknologi dapat membantu dan mempercepat tujuan pendidikan.

Berikut beberapa kelebihan penerapan teknologi di bidang pendidikan.

1. Teknologi bisa membantu guru mengajar

Ini bisa menjadi alat bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran mereka kepada siswa. Dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, guru bisa

²⁹B. Uno, H. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 21

³⁰Budiman, Yusrizal, & Damanik, *Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu*. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15, 2014. h.16.

mengantarkan materi pelajaran dengan sangat mudah dan efektif. Guru yang mengajar menggunakan teknologi biasanya akan lebih mudah mencapai tujuan belajar mereka.

2. Teknologi akan memicu kreativitas guru.

Hal itu bisa menciptakan kreativitas guru. Mereka bisa lebih kreatif dalam menciptakan metode pengajaran. Dengan itu, mereka akan terdorong untuk menjadi kreatif karena teknologi hanyalah alat yang membutuhkan seseorang untuk mengoperasikannya. Tanpa guru, hal itu tidak dapat mempengaruhi pendidikan secara optimal.

3. Teknologi membantu siswa belajar.

Implementasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Jika siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, tidak perlu meminta siswa untuk serius dalam belajar karena siswa akan aktif secara otomatis dan tidak akan merasa bosan karena belajar.

4. Teknologi bisa menciptakan aktivitas belajar yang menarik.

Dengan teknologi guru bisa menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan. Hal ini sangat baik untuk memicu pemahaman siswa dalam belajar sehingga mereka akan mengerti dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, para siswa juga tidak akan merasa bosan karena mereka ingin belajar dengan metode belajar yang menarik.

5. Buat siswa mudah mencari sumber belajar.

Informasi teknologi terutama internet, menyediakan berbagai macam sumber belajar yang bisa diakses oleh siswa kapan dan dimana saja. Mereka bisa mendapatkan semua referensi yang mereka butuhkan secara gratis. Semakin banyak mereka belajar dari sumber yang berbeda, semakin banyak siswa yang lebih cerdas.

6. Teknologi bisa meningkatkan standar sekolah.

Sekolah yang menggunakan teknologi dalam proses pengajaran akan meningkatkan kualitasnya. Sekolah akan menjadi sekolah favorit dan menjadi tujuan bagi siswa untuk belajar di sekolah.

7. Siswa yang menggunakan teknologi dengan benar akan memiliki pengetahuan yang luas. Mereka bisa mendapatkan informasi terkini atau perkembangan dunia dengan cepat. Bahkan mereka bisa aktif dalam forum komunikasi internasional yang bisa melatih mereka menjadi siswa proaktif.³¹

4. Peran Tehnologi Informasi (TI) Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah

Perubahan lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik sangat berpengaruh pada dunia pendidikan maka perlu adanya suatu pemikirkan bagaimana perubahan tersebut mampu mempengaruhinya sebuah institusi sosial dan tentu berinteraksi dengan perubahan tersebut. Perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan adalah munculnya teknologi informasi (TI).³²

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia. Dimasa sekarang ini teknologi informasi merupakan fasilitas utama bagi kegiatan di berbagai sektor dalam kehidupan dikarenakan berperan besar atas perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian.³³

³¹Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi : Mengembangkan ProProfesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Pt. Raja Geafindo Persada, 2011, h. 11

³²Sidiq Anshori, *Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, 2016, h. 11

³³Ibid

Dikemukakan oleh Sondang P.³⁴ Siahaan dalam Lantip Diat Pasojo Riyanto, terdapa tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap, dan pengganti,

- a. Suplemen pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui elektronik atau tidak. Karena tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui elektronik tersebut. Meskipun sifatnya opsional, peserta didik yang memamfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
- b. Komplemen Pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila pembelajaran melalui elektronik tersebut diprogramkan materi pembelajaran yang diterima peserta didik (materi yang sedang dipelajari) di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran yang berkaitan dengan TIK diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (reinforcement). Dan pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai enrichment, apabila peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara tatap muka (fast learners) diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Dengan tujuan agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru di dalam kelas.
- c. Subtitusi Pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai substitusi, apabila pembelajaran melalui elektronik tersebut bertujuan agar peserta

³⁴Sondang P, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Penerbit Gava Media, Yogyakarta: 2012). h. 13

didik dapat mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitasnya secara fleksibel.

Terdapat tiga alternative pemanfaatan pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai substitusm yaitu :

- a. sepenuhnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (konvensional),
- b. Sebagian dilaksanakan secara tatap muka dan sebagaian lagi melalui. Pembelajaran denganmemantafatkan TIK. dan
- c. sepenuhnya pembelajaran melalui internet (Pembelajaran dengan memantafatkan TIK) Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran diharapkan dapat melibatkan siswa dalam perubahan pesat dalam kehidupan yang selalu mengalami perubahan dalam penggunaan beragam produk teknologi informasi dan komunikasi.

Siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk, mengeksplorasi, mencari, menganalisa, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Siswa akan dapat dengan cepat memperoleh ide dan pengalaman dari berbagai komunitas dan kalangan. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu mengembangkan sikap inisiatif dan kemauan belajar dengan mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan sendiri dan mempertimbangkan kapan dan dimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk implikasinya pada saat ini dan dimasa depan. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kegiatan pendidikan adalah bagaimana siswa dapat belajar, dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasi, serta menggunakan segala macam media dansumber belajar. Dengan demikian upaya pemecahan masalah dalam pendekatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dengan mendayagunakan sumber dan media

belajar. Definisi teknologi pembelajaran menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam hal desain, dan pengembangan. Hal ini ditandai dengan perubahan istilah dari teknologi pendidikan menjadi teknologi pembelajaran.³⁵

5. Manfaat Handphone Android sebagai Motivasi belajar

Android awalnya dikembangkan oleh Android, Inc., Mendapat dukungan finansial dari Google, kemudian Google membelinya pada tahun 2005. Handphone android memiliki fitur-fitur canggih yang melebihi fungsi handphone pada dasarnya. Apa saja manfaat Handphone Android bagi Manusia.

a. Menyelesaikan pekerjaan manusia.

Handphone Android memiliki fitur-fitur yang canggih dan didukung jutaan aplikasi yang dapat membantu menyelesaikan berbagai tugas manusia sehari-hari yang sekarang ini lebih banyak dikerjakan lewat perangkat elektronik.

b. Memudahkan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh.

Handphone Android didukung oleh banyak aplikasi sosial media yang memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi walaupun sedang berjauhan.³⁶

c. Memberikan manusia untuk lebih banyak waktu untuk bekerja.

Biasanya waktu manusia lebih banyak tersita untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah atau sekolah, dengan adanya bantuan dari Handphone Android, manusia memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaannya sendiri.

d. Memudahkan manusia untuk melakukan berbagai hal yang bermanfaat.

Sekarang manusia lebih banyak melakukan aktivitasnya secara online, dan kebanyakan dari mereka menggunakan handphone Android untuk melakukan aktivitas

³⁵Sondang P, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Penerbit Gava Media, Yogyakarta: 2012). h. 13

³⁶Hermawan Stephanus, *Mudah Membuat Aplikasi Android* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 22.

di dunia maya. Dengan Handphone Android yang selalu terhubung dengan internet, maka akan memudahkan manusia dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

e. Menjadikan manusia paham dengan teknologi masa kini.

Handphone android adalah handphone dengan sistem operasi pintar yang memiliki desain tampilan teknologi yang canggih. Manusia akan lebih mudah menemukan berbagai teknologi lewat handphone Android dan memiliki rasa ingin tau tentang android yang membuat manusia lebih paham dengan teknologi masa kini.

f. Akan muncul lapangan pekerjaan baru.

Dengan adanya handphone android, akan ada lapangan pekerjaan baru yang dibutuhkan untuk selalu mengembangkan sistem operasi android maupun layanan lain yang menjadi pendukung handphone android. Menurut Syafrina Maulana, gadget yang digunakan oleh siswa SD, SMP, SMA atau SMK dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa keasyikan bermain gadget, siswa akan menjadi individualism dan egois karena setiap harinya hanya berinteraksi dengan gadget tanpa merasa butuh teman atau orang lain dalam hubungan sosial yang harus mereka jalani.³⁷

Android sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan handphone android ini di dalamnya terdapat fitur-fitur yang sangat bermanfaat dan membantu siswa dalam melakukan suatu hal dengan cepat seperti halnya mencari tugas dengan menggunakan teknologi internet yang terdapat di dalam handphone android atau gadget. Ada pula aplikasi seperti al-quran digital, buku-buku hadits, buku-buku tentang ceramah kerohanian dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi yang sangat membantu dalam memotivasi belajar khususnya pendidikan agama islam dan pelajaran-pelajaran

³⁷Syafrina Maulana, *Gadget Baik Gak Sih?*. Diakses dari <http://: syafrinamaulana. wordpress.com /2013/11/27/ gadget-baik-gak-sih/> pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 23.30 WIB.

lain umumnya. Banyak sekali manfaat dari smartphone android ini selain bisa menambah motivasi belajar bisa juga di pergunakan untuk menaikkan prestasi belajar.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.³⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan, mendasari dan mengarahkan seseorang untuk melakukan Sesutu.Sedangkan menurut Poerwanto bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan dan tindakan seseorang. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya murid mempunyai motivasi belajar yang kuat. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.³⁹

Motif dapat diartikan sebagai daya pengerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intrn / kesiapsiagaan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya pengerak yang telah menjadi aktif. Disamping itu juga fungsi-fungsi lain. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Maka dari itu untuk memperoleh sebuah motivasi belajar yang maksimal diperlukan masukan ataupun arahan dari guru yang bersifat membangun dan positif agar

³⁸HR. Muslim

³⁹Syaiful bahri djamah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional 2012) h.34.

siswa mendapatkan motivasi belajar di sekolah dan semangat siswa menjadi lebih kuat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Individu seseorang dalam kehidupan selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dan dapat dipercaya, rasa aman, rasa kemesraan dan lain-lain. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan membawa dampak pada masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk penyimpangan dalam diri siswa.

b. Faktor Eksternal siswa

Proses belajar didorong oleh motivasi intrik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, jika didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat jika program pembelajaran disisipkan dengan baik. Maka ada beberapa faktor ektern yang berpengaruh pada aktivitas belajar antara lain :

1. Anak/peserta didik

Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Jika dia diajar dan dibiasakan pada kebaikan maka siswa akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepadanya. Hal senada juga di ungkapkan oleh Huzaian Mazhariri, semua tanggung jawab berda pada orang tua, dan masa anak-anak tergantung pada pendidikan dan pengarahan orang tua mereka.

2. Prasarana dan sarana pembelajaran

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya belajar yang baik, justru yang mesti dicermati adalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggaranya proses belajar yang baik.

3. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah, dan dalam lingkungan sosial siswa tersebut di temukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Jika seseorang siswa diterima dilingkungan tersebut maka da dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia ditindak, maka siswa akan merasa tertekan.

3. Pengertian Belajar

Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar.⁴⁰ Selanjutnya ada, yang mendefinisikan belajar adah berubah Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organism dan tingkah laku pribadi seseorang.⁴¹ Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan belajar. Bertujuan untuk mengadakan perubahan baik psikis didalam diri

⁴⁰Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.16.

⁴¹Sudirman, A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 20014), h. 85-86.

seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dan menawarkan banyak kemudahan bagi manusia dalam memperoleh informasi. Dan pemenuhan kebutuhan beberapa informasi pada saat ini menjadi begitu mudah dengan hadirnya internet. Salah satu manfaat teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah sebagai sarana pembelajaran. Teknologi dalam bidang pembelajaran ini dikenal dengan sebutan *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi telah mengubah system pembelajaran konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan e-learning. Edmodo merupakan bukti pesatnya perkembangan teknologi internet yang ada, edmodo adalah *platform* media sosial bagi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang berfungsi untuk berbagai ide file agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa.

4. Tujuan Belajar

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa/subyek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.⁴² Kemampuan dari hasil belajar yang hendak dicapai, adalah sebagai berikut : Keterampilan intelektual, merupakan hasil belajar yang sangat penting, dari sistem lingkungan skolastik, strategi kognitif, yakni mengatur cara berfikir seseorang dalam arti seluas luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah, informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal, Kemampuan motorik yang

⁴²Ibid, h.57.

diperoleh disekolah antara lain: menulis, membaca, berhitung dan lain sebagainya. Sikap dan nilai yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecendrungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian. Dapat di ketahui bahwa setuju belajar pada intinya ada tiga kemampuan yang hendak dicapai, yaitu kemampuan kognitif, (penguasaan pembelajaran), efektif (prilaku dari hasil penguasaan pelajaran), dan didapatkan dari belajar).

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar PAI merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran PAI yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhani-nya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.⁴³ Secara etimologi, istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang bisa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik dilakukan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya diberikan oleh guru. Bila sewaktu waktu siswa belum memperoleh prestasi

⁴³Hanif cahyo adi kistoro, *Hubungan antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII smp negeri 2 panjatan kulonprogo yogyakarta*, (Februari,2017), h. 26-27.

belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari apa yang diharapkan, maka siswa merasa belum puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik belum tercapai untuk saat itu dan siswa berusaha untuk mencapainya di masa mendatang. Oleh karena itu, kebutuhan seseorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar. Banyak hal yang bisa dijadikan alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Karena banyaknya maka prestasi belajar hanya salah satu yang sering guru gunakan dalam pengajaran. Meski prestasi belajar dijadikan alat motivasi, namun tidak semua siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Hal ini di kemungkinan besar ada faktor-faktor lain sebagai kendalanya. Dalam hal ini bisa menyangkut faktor bahan pelajaran di lingkungan. Untuk mengatasi hal ini guru bisa mempergunakan pendekatan edukatif lainnya. Hal ini semua bisa dilakukan dalam usaha untuk memotivasi siswa.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Kedua macam motivasi ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa dengan memanfaatkan kedua macam motivasi tersebut. Untuk itu semua tergantung kepada guru bagaimana memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik sebagai alat motivasi dan sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi psikologis siswa/anak didik.⁴⁴ Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan dalam umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkah laku keberhasilan yang telah di capai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil yang dilaksanakan oleh guru. Dari beberapa pengertian

⁴⁴Syaiful bahri djamah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012) h.28-29.

di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya definisi belajar ialah suatu usaha yang dilakukn seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Nana sudjana menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴⁵ Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara undividu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam lingkungannya.

2. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah dengan cara mengadakan tes. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, apalagi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah di sangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan adalah suatu proses yang kompleks Yang memerlukan waktu, dana, dan usaha kerja sama berbagai pihak. Beberapa faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai factor pendukung yang ada didalam sistem pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah dapat disangsikan lagi. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada usaha pendididkan yang secara sendirinya

⁴⁵Nana Sudjana. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015) h. 28.

berhasil mencapai tujuan yang di gariskan tanpa adanya interaksi berbagai faktor pendukung dari luar dan dalam system yang bersangkutan.

Walaupun telah dikemukakan bahwa nilai yang diperoleh dalam tes hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi siswa dalam belajar akan tetapi tes dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar. Menurut Thorndike, et.al pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa diakhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka. Paling tidak, para siswa yang mengetahui akan adanya tes cenderung untuk belajar dan mempelajari apa yang diperkirakannya akan di Tanya dalam tes. Dalam hal ini memotivasi dan mengatakan bahwa tes merupakan faktor yang memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar. Apabila tes yang digunakan itu memang mengukur prestasi secara benar maka unsur motivasi dan pengarahan yang dimiliki oleh tes tersebut sangat berharga. Dapat disimpulkan bahwa cara mengukur prestasi belajar dengan menggunakan tes dapat mengukur sejauh mana hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.⁴⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

- 1) Faktor intern dalam hal ini adalah minat baca yang meliputi, sebagai berikut :
 - a) Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan.

⁴⁶Sarifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 13-15.

Kelelahan dalam belajar mengandung tiga pengertian yaitu: adanya perasaan lelah, penurunan hasil belajar dan penurunan kesiagaan yang kesemuanya berakibat kepada menurunnya semangat belajar dan ketahanan tubuh. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sehari-hari, kelelahan yang mempunyai beragam penyebab.

2) Faktor ekstern.

Faktor ekstren ini di bagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga mencakup cara orang mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴⁷ Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan system pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Selain itu hasil belajar juga berpengaruh pada kurikulum yang berlaku, saat ini sekolah telah menerapkan atau memakai kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, yang mana ada banyak definisi tentang kurikulum salah

⁴⁷Rohmawati,M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1,2012), h. 55.

satunya yaitu menurut mimin haryanti kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁸ Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.⁴⁹ Kurikulum 2013 ini disajikan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KIKD). Dalam setiap penyajian kompetensi inti dan kompetensi dasar, keterampilan berbahasa tidak terlihat dengan jelas apakah aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbeda pada kurikulum sebelumnya/KTSP setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar disajikan secara sistematis sesuai dengan bidang keterampilan berbahasa serta hubungan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar linier atau adanya kesesuaian.⁵⁰

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir didalam buku A.Suradi menyatakan bahwa pengertian dari segi bahasa, pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah dan tadrīs.⁵¹ Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Dengan kata lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan agama Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

⁴⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Peduli terhadap Makhluq Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), h. 23

⁴⁹Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 65.

⁵⁰Nadrah, Perspektif kurikulum 2013 dalam pengajaran bahasa, *At-Ta'lim*, Vol. 12, No. 1, Januari 2013, h. 128.

⁵¹A. Suradi, *Pendidikan Agama Islam Multicultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 9-12.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksana pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya dapat dilaksanakn secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan seseuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan serta pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul.⁵²

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama”.⁵³

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu penyesuaian terhadap karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri tanpa bergantung kepada guru yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar pelajaran PAI siswa misalnya, guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan modalitas belajar siswa (visual, auditorial dan kinestatik). Dalam hal ini, teknik *two stay two stray* berbasis multimedid ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan akan mengambil salah satu aspek materi PAI yang dapat

⁵²Alfauzan Amin. “Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran PAI”. At- Ta’lim, Vol 14, No 2, Juli 2015, h, 173.

⁵³HR. Bukhari no. 71 dan Muslim No. 1037

menggunakan dengan metode ini, yaitu perilaku terpuji, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina.⁵⁴ Pembelajaran PAI sudah berkembang seiring kemajuan teknologi baik software maupun hardware. Salah satu diantaranya pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan al-quran elektronik yang mengarahkan terhadap kesederhanaan pembelajaran yang mudah dan efisien dalam materi yang disajikan, ataupun website yang ditanamkan dalam media internet seperti yang sedang berkembang pada saat ini adalah media pembelajaran menggunakan e-learning, e-learning dipandang bisa dan sangat membantu dalam memajukan pembelajaran, tidak di PAI saja, tetapi e-learning juga mengembangkan learning proses dalam semua bidang.⁵⁵

2. Problem dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Perlu diakui bahwa pendidikan Islam ketika itu belum mempunyai bentuk yang formal dan sistematis, karena peran pendidikan pada awal perkembangan islam masih sebatas upaya-upaya penyebaran dakwah Islam berupa penanaman ketauhidan dan praktek-praktek ritual keagamaan. Pendidikan zaman dahulu harusnya menjadi cerminan untuk pendidikan masa yang akan datang, baik dari zaman dulu dan sisi buruknya di tinggalkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan solusi menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman yang jauh berbeda dengan zaman dahulu. filsafat pendidikan dan pemikiran islam, dalam hal ini harus turut member respon bagi semua perubahan dalam perkembangan itu. Filsafat dan pemikiran islam berasal dari dua hal, yaitu ideologi Islam seperti digambarkan dalam al-Quran dan al-Hadist. Suasana baru yang muncul dalam dunia pendidikan Islam (pendidikan) itu sendiri, perlu dibentuk konsep pendidikan Islam yang ideal yang dapat menyesuaikan terhadap perkembangan

⁵⁴Ibid, h, 182.

⁵⁵Basinun. "Membangun E-Learning PAI berbasis jejaring sosial Edmodo". At- Ta'lim, Vol 15, No 2, Juli 2016, h, 306.

zaman dengan tanpa melupakan nilai-nilai keagamaan islam dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan Islam ideal adalah membina potensi spiritual, emosional dan intelegensia secara optimal. Ketiganya terintegrasi dalam satu lingkungan. Aktivitas pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan semangat hidup yang dijiwai oleh nilai Islami. Selanjutnya spirit ini berakar dalam teks-teks suci Al-Quran yang disampaikan Allah kepada Muhammad SAW. Akhlak yang mulia adalah hasil pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu individu yang memiliki akhlak mulia menjadi sangat penting keberadaannya sebagai cerminan dari terlaksananya pendidikan Islam.

3. Inovasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Inovasi berasal dari kata latin *Inovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).

Berdasarkan pengertian mengenai inovasi dan pendidikan islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan Islam merupakan perubahan atau pembaharuan yang dilakukan menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai luhur agama Islam. Jadi yang dimaksud dengan inovasi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pembaharuan untuk memecahkan masalah didalam pendidikan Islam. Dengan kata lain, inovasi pendidikan Islam ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (invention), atau *discovery*, dan digunakan

untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah pendidikan Islam. Pembaharuan atau *tajdid* dalam Islam atau pendidikan Islam adalah suatu yang fitrah sifatnya. Islam bukanlah suatu agama yang beku dalam pikiran dan statis dalam amalan. Dinamika Islam memberikan ruang kepada kreativitas. Kreativitas dalam pemikiran Islam adalah dituntut tanpa menolak faktor syara'.

4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Era Globalisasi

Globalisasi adalah kekuatan tak terbendung, mengubah segala aspek kontemporer dari masyarakat politik, ekonomi dan pendidikan. Istilah globalisasi mengindikasikan bahwa dunia adalah sebuah kontinuitas lingkungan yang terkonstruksi sebagai kesatuan utuh, Tidak ada batas dan sekat, wilayah budaya, politik, ekonomi, khususnya teknologi, karena teknologi merupakan tool bagi perkembangnya dinamika perubahan dunia.⁵⁶

PAI tidak hanya sebagai sebuah kajian wawasan tentang keislaman (islamologi) saja, namun PAI juga harus bisa mendorong generasi Islam untuk meningkatkan kualitas diri menjadi manusia yang professional dan berdaya saing. Globalisasi adalah hal yang tidak dapat di hindari dan memang tidak perlu untuk di hindari. Menghadapi arus globalisasi selayaknya pendidikan Islam melakukan asimilasi ilmu opengetahuan dan teknologi modern barat, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengajar ketertinggalan umat Islam dari peradaban barat. Namun asimilasi tersebut jika tidak dibaca lebih teliti akan berdampak sikap mengekor secara membabi buta tanpa *filterasi* yang selektif dari segala sesuatu yang berasal dari barat. Inilah yang kita sebut sebagai proses westernisasi materialistik.⁵⁷ Tantangan yang dihadapi oleh PAI pada era globalisasi dimana teknologi transportasi, komputerisasi, dan informasi mengalami

⁵⁶Martin Wolf, *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*. (Yogyakarta: Freedom Institute, 2007)., h, 16.

⁵⁷A. Suradi, *Pendidikan Agama Islam Multicultural*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), h. 263.

modernisasi secara terus menerus sehingga masyarakat menampilkan fenomena baru yaitu gaya hidup masyarakat yang lebih rasionalistik., pragmatis, dan berdaya saing. Akibat yang terjadi adalah masyarakat akan lebih mementingkan kepentingan dunia dari pada kepentingan akhirat. Inilah kepentingan tugas PAI untuk menyeimbangkan antara kedua hal tersebut. Jika PAI tetap mengacu pada pendidikan yang bergaya normative dan hanya menyentuh aspek idealitas kesucian diri saja maka penulis meyakini PAI kedepannya lagi tidak akan bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga wajar jika PAI dianggap sebagai materi pelajaran tambahan yang tidak memiliki nilai penting apa-apa.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang di lakukan oleh Stefanus rodrick juraman dengan judul “Pemanfaatan smartphone android oleh siswa SMKN 12 Jakarta Selatan dalam mengakses informasi edukatif”. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan handphone dalam proses pembelajaran di SMKN 12 Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat manfaat dalam pemanfaatan handphone dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui faktor-faktor kendala yang membuat sebagian peserta didik memanfaatkan handphone untuk pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemanfaatan handphone dalam proses pembelajaran yaitu meningkatnya motivasi serta prestasi siswa secara signifikan. Peserta didik mampu memanfaatkan handphone untuk pembelajaran, sedangkan faktor-faktor yang membuat peserta didik menggunakan handphone untuk pembelajaran adalah untuk mencari informasi, untuk menghitung dan untuk menyimpan materi pelajaran. Faktor yang menghalangi peserta didik menggunakan handphone untuk pembelajaran adalah siswa

terkadang terlalu asyik chatting. Tidak memiliki paket internet serta signal wifi juga termasuk faktor yang menghalangi pemanfaatan handphone untuk pembelajaran. Faktor yang paling utama ialah faktor guru. Peserta didik akan dapat memanfaatkan penggunaan handphone dengan tepat ketika guru tersebut dapat disiplin mengatur penggunaan handphone dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi Saputra A, dengan judul Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar. Fenomena yang diteliti pada penelitian ini yaitu penggunaan smartphone atau ponsel cerdas pada kalangan pelajar, terkhusus di kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah I Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder dari lokasi penelitian. Penelitian ini mencoba mengurai dan mendeskripsikan fenomena apa saja yang terjadi dalam hal penggunaan smartphone pada tingkat pelajar SMP, faktor-faktor, dan dampak sosial yang dapat ditimbulkan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam fenomena penggunaan smartphone pada pelajar, terdapat dua faktor utama dalam penggunaannya yaitu faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup. Kebutuhan akan informasi dalam dunia global telah mendorong para siswa-siswi untuk menggunakannya, serta gaya hidup pada masyarakat modern telah menjadi faktor yang kedua. Adapun dampak sosial penggunaan smartphone pada pelajar ini terdiri dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang positif yaitu meningkatkan rasa percaya diri, lebih memudahkan komunikasi, dan memperoleh banyak teman. Sedangkan dampak negatifnya adalah pelajar menjadi ketergantungan, terjadinya kesenjangan interaksi, dan terciptanya hubungan yang palsu.⁵⁹

⁵⁸Stefanus rodrick juraman, *Pemanfaatan smartphone android oleh siswa SMKN 12 Jakarta Selatan dalam mengakses informasi edukatif*, Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 7.

⁵⁹Prayudi Saputra A, *Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar* Universitas Hasanuddin, 2014), h. 7.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan trivena maria daeng, dengan judul Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado ini dilatar belakangi oleh penggunaan smartphone dikalangan pelajar Mahasiswa yang semakin hari semakin meningkat, bahkan sudah menjadi tren dikalangan mahasiswa, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol mengakibatkan disiplin belajar siswa menjadi terganggu. Terlihat pada hasil penelitian yang didapatkan penulis bahwa smartphone dikatakan sebagai salah satu jenis media baru karena dapat mengakses informasi dengan cepat melalui fasilitas internetnya. Selain itu, manusia dapat berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan smartphone yang memiliki fasilitas beragam tidak hanya terbatas pada telepon, SMS tetapi smartphone-smartphone yang berkembang saat ini menawarkan fitur video call yang memberikan suatu transformasi dalam kegiatan komunikasi. Pada kenyataannya mahasiswa Fispol Unsrat lebih cenderung menggunakan smartphone untuk menunjang aktivitas perkuliahannya dilihat dari berbagai proses penggunaan yang telah mereka lakukan dalam hal mencari berbagai macam informasi yang berkaitan dengan ilmu yang mereka pelajari melalui berbagai fasilitas yang ada pada smartphone..⁶⁰

⁶⁰Intan Trivena Maria Daeng, *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*, e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017, h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang pada penelitian yang sama sampai ditentukan informasi yang objektif, valid dan konsisten.⁶¹

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya .⁶²

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMK Negeri 06 Bengkulu Utara

⁶¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

⁶²Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

B. Devinisi Operasional Variabel

Android merupakan system operasi yang digunakan untuk perangkat *mobile* berbasis linux. Pada awalnya system operasi ini dikembangkan oleh Android.Inc, yang kemudian dibeli oleh Google pada tahun 2005. Android mengembangkan usahanya pada tahun 2007 dibentuklah *Open Handset Aliance* (OHA), sebuah konsorium dari beberapa perusahaan, yaitu *texas instrument*, *Broadcom corporation*, Google, HTC, Intel, LG, Marvell Teknology Group, Motorola, Nvindia, Qualcomm, Samsung *Elektronics*, *Sprint Nextel*, dan T-Mobile dengan tujuan untuk mengembangkan standar terbuka untuk perangkat *Mobile Smartphone*.

Pemilihan *android* sebagai sistem operasi dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Selain itu pada system operasi ini pengguna dapat menambah aplikasi yang diinginkan. Informasi ini sesuai kenyataan bahwa penggunaan perangkat mobile (*smartphone*, PDA atau *tablet*) sudah tidak asing lagi di kalangan pesertadidik. Kebanyakan peserta didik SMA memiliki *handphone* yang memiliki fitur yang lebih *uptodate*. *Smartphone* yang menjadi *tren* masakini yang berkembang sangat pesat adalah *android*, sehingga pengembangan media pembelajaran menggunakan *android* cukup menjanjikan.

Penggunaan *smartphone* dikalangan siswa belum efektif dalam mendukung pembelajaran. Kibona menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan *smartphone*

untuk sosial media (Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan sejenisnya). Penggunaan *smartphone* belum efektif dalam mendukung pembelajaran bisa disebabkan kurangnya arahan dari suatu lembaga pendidikan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 06 Bengkulu Utara, beralamat di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 16 Maret 2019 sampai dengan tanggal 16 Mei 2019.

D. Responden Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Siswa, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 06 Bengkulu Utara.
2. Tempat dan peristiwa, yang meliputi sosialisasi dan proses interaksi pada siswa dalam proses pendidikan agama Islam di SMK Negeri 06 Bengkulu Utara
3. Dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶³ Sementara itu menurut arifudin metode atau teknik documenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁶⁴ Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar, misalnya, pemanfaatan handphone android yang dimanfaatkan untuk mencari tugas-tugas yang

⁶³Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

⁶⁴ Beni Ahmad dan Arifuddin s. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2012), h. 141.

diberi oleh guru, dan data-data lain yang relevan dalam penelitian ini. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

E. Setting Penelitian

Sekolah menengah kejuruan Negeri 6 Bengkulu Utara merupakan lembaga pendidikan Negeri yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara. SMK Negeri 6 Bengkulu Utara berdiri pada tahun 2007, sekolah ini mempunyai 6 Kelas yaitu Kelas 1 terdiri dari 1 kelas jurusan pertanian dan 1 kelas jurusan multimedia, Kelas 2 terdiri dari 1 kelas jurusan pertanian 1 kelas jurusan multimedia, dan Kelas 3 terdiri dari 1 kelas jurusan pertanian dan 1 kelas jurusan multimedia.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. *Observasi* atau pengamatan

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, untuk memastikan kebenaran data. Dengan pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan kejadian secara langsung sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁶⁵ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁶ Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

⁶⁵Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174.

⁶⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000) h. 158.

- a. Dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian.
- b. Observasi yang dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian.
- c. Observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi, dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal. Selanjutnya peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi sosial tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sudah mengamati dan menanyakan masalah yang sesuai dengan focus masalah dan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan. Instrument observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah semua kegiatan keseharian guru disekolah.

2. *Interview* atau Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data wawancara yaitu peneliti melakukan *interview* terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Dan juga *interview* semi terstruktur dalam kategori *interview* mendalam atau *in-depth interview*,

dan pelaksanaannya lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan hal-hal terkait dengan pemanfaatan handphone android, bagaimana cara memanfaatkan handphone android dengan benar, serta dampak atau implikasi dari adanya pemanfaatan handphone tersebut terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun personal yang akan di interview diantaranya adalah siswa SMK Negeri 06 Bengkulu Utara. Sedangkan materi atau bahan yang akan diinterviewkan adalah :

a. Handphone android

Pemanfaatan handphone android sebagai sumber belajar PAI di SMK 06 Bengkulu Utara catatan lapangan berbeda dengan catatan dilapangan yang berupa coretan seperlunya, dipersingkat, atau hanya berisi kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat itu. Catatan lapangan merupakan refleksi terhadap data yang telah dicatat dilapangan setelah diolah dan melalui pemikiran peneliti, adapun catatan lapangan yang akan diteliti dan diperdalam terkait dengan Negeri 06 Bengkulu Utara

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di SMK Negeri 06 Bengkulu Utara. Adapun dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen tertulis terkait dengan AD/ART sekolah, peraturan lembaga terkait dengan kedisiplinan, pengembangan diri, dan pemanfaatan handphone android, foto siswa ketika memanfaatkan handphone android, foto guru ketika membimbing siswa dalam kegiatan positif, dan lain sebagainya

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode tringulasi. Tringulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan cara mencocokkan atau membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan focus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di SMK Negeri 06 Bengkulu Utara dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Yaitu membandingkan hipotesa peneliti berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pembanding alternative yang tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Dengan metode triangulasi ini peneliti bisa merecheck kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif secara umum peneliti rata-rata menggunakan analisis data deduktif (global kepada yang lebih spesifik) dan induktif (spesifik kepada yang global), dimana para peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah keatas

⁶⁷Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 331.

(induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang sehingga berhasil membangun serangkaian tema yang utuh. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema tersebut untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan, dengan demikian ketika proses induktif dimulai, pemikiran deduktif berperan penting ketika nalisis bergerak maju.⁶⁸

Disamping itu peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/conclusion*.⁶⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilihan ulang terhadap data hasil dari interview atau wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan dan didiskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

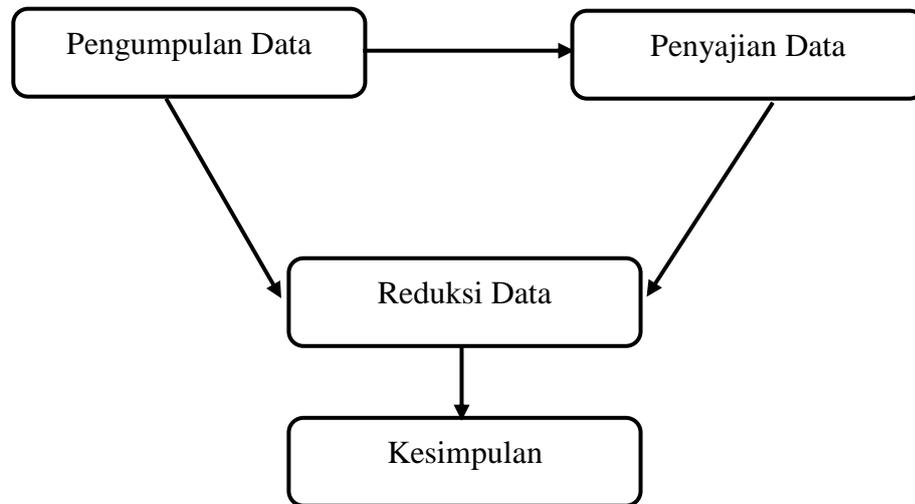
Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.

c. *Conclusion Drawing / Conclusion*

Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut

⁶⁸John W. Creswell, *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 248.

⁶⁹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337.



Gambar 3.2

Analisis Data Model Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 06 Bengkulu Utara

Sekolah menengah kejuruan Negeri 06 Bengkulu Utara adalah sekolah Negeri yang bergerak dibidang pendidikan menengah atas kejuruan setara dengan SMA, MA ataupun paket C. Perbedaan sekolah menengah kejuruan ini yaitu didalamnya terdapat beberapa program keahlian atau kejuruan yang tidak dimiliki sekolah umum lainnya, lain halnya sekolah menengah atas hanya mempelajari pelajaran-pelajaran umum saja atau sekolah aliyah yang lebih kepada pelajaran agama Islam, lain halnya sekolah menengah kejuruan yang didalamnya terdapat berbagai bidang keahlian tersendiri seperti bidang keahlian otomotif, listrik, elektro, perkantoran, sekretaris, pertanian, perikanan, perkebunan, multimedia, arsitektur, dan masih banyak lagi program keahlian yang lain.

70

Sekolah menengah kejuruan Negeri 06 Bengkulu utara terletak di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, yang sebelumnya sekolah ini bernama sekolah menengah kejuruan Negeri 01 Batiknau. Sekolah ini didirikan pada tahun 2007, yang mana sebelum sekolah ini didirikan sekolah ini sempat menumpang satu semester di bangunan sekolah menengah pertama (SMP) pada salah satu SMP di Kecamatan Batiknau, hal ini dikarenakan bangunan utama SMKN 06 Bengkulu Utara masih belum selesai didirikan. Tahun 2008 sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara telah memiliki gedung tersendiri di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Awal sekolah ini berdiri pada tahun 2007 sekolah ini memiliki 1 lokal konsentrasi keahlian atau program keahlian yaitu bidang Pertanian yang memiliki keahlian dalam bidang

⁷⁰Dokumentasi, SMKN 06 Bengkulu Utara, 17 Maret 2019.

produksi tanaman perkebunan. Kemudian pada tahun 2008 tepat pada tahun ini sekolah menengah kejuruan 06 Bengkulu utara telah memiliki gedung baru dengan fasilitas yang memadai sehingga membuka program keahlian baru yaitu arsitektur atau sering disebut dengan jurusan bangunan, sehingga pada tahun 2008 ini sekolah telah memiliki 3 kelas yang terdiri dari kelas 2 pertanian 1 lokal, kelas 1 pertanian 1 lokal dan kelas arsitektur 1 lokal. Seluruh kelas berisi rata-rata 25 siswa hal ini dikarenakan sekolah masih baru sehingga masih banyak masyarakat yang belum memasukkan anak mereka ke sekolah ini.⁷¹

Sampai saat ini sekolah menengah kejuruan 06 Bengkulu Utara sudah sangat maju pesat lokal belajar pun sudah banyak mengalami kemajuan yang disertakan dengan penambahan bangunan-bangunan baru setiap tahunnya. Sampai sekarang sekolah ini sudah menghasilkan alumni yang sudah berkerja baik didalam kota maupun diluar kota sesuai dengan bidang keahlian yang ada pada siswa masing-masing. Bisa dikatakan hampir semua lulusan dari sekolah menengah kejuruan Negeri 06 Bengkulu Utara telah mendapatkan pekerjaan yang mereka harapkan, sebagian yang tidak bekerja mereka melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi di kota Bengkulu dan di kota-kota luar, bahkan sudah ada siswa lulusan sekolah menengah kejuruan 06 Bengkulu Utara ini yang hampir menyelesaikan studi S2 di salah satu perguruan tinggi Negeri kota Bengkulu.

Siswa-siswi SMKN 06 Bengkulu Utara saat ini sudah dapat bersaing di era globalisasi yang mana sekarang lagi gencar-gencarnya pendidikan yang berbasis internet, dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penunjang belajar berbagai cara sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai penunjang belajar di semua mata pelajaran terkhusus pelajaran pendidikan

⁷¹Dokumentasi, SMKN 06 Bengkulu Utara, 17 Maret 2019.

agama Islam, dikarenakan sekolah belum mempunyai Komputer yang memadai untuk pemanfaatan internet sebagai penunjang belajar maka kepala sekolah mencari alternatif lain yaitu dengan menggunakan handphone android yang dimiliki siswa masing-masing. Hal ini diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan handphone android tersebut sebagai sarana untuk mengali informasi menggunakan internet yang terdapat didalamnya. Sehingga siswa tidak kerurangan atau kesulitan dalam memecahkan suatu masalah yang belum ada di buku atau di perpustakaan sekolah. Seperti halnya buku tentang riwayat para nabi, kisa-kisah nabi atau perjalanan para nabi biasanya buku-buku tersebut sudah sangat sulit ditemukan di perpustakaan sekolah, maka mereka bisa menemukan dengan satu klik atau satu ketukan saja pada pencarian google yang terdapat didalam handphone android, siswa pun bisa memanfaatkan handphone android lebih detail di rumah masing-masing sebelum tugas mereka dikumpulkan. Jadi pemanfaatan handphone android memang sangat berperan aktif dalam menunjang kreatifitas siswa, motivasi siswa, serta prestasi siswa baik di sekolah ataupun dirumah masing-masing.⁷²

2. Visi, Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 06 Bengkulu Utara

Visi SMKN 06 Bengkulu Utara adalah

Menciptakan tenaga kerja yang unggul dalam bidang Ilmu Pertanian dan Multimedia serta mempunyai jiwa wirausaha, cerdas, inovatif, kreatif, beriman dan berakhlak mulia.

Misi SMKN 06 Bengkulu Utara Mencakup.⁷³

1. Membentuk dan menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Memanfaatkan sumberdaya sekolah secara efektif dan efisien.
3. Menciptakan tenaga manajerial yang handal dan terampil dalam pertanian dan multimedia.
4. Menjalin kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industry.

⁷²Dokumentasi, SMKN 06 Bengkulu Utara, 17 Maret 2019.

⁷³Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 18 Maret 2019

5. Menjadikan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.
6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Menciptakan sekolah berstandar Nasional dan Internasional.

3. Keadaan Tenaga Pengajar SMKN 06 Bengkulu utara

Tenaga pengajar pada sekolah menengah kejuruan 06 Bengkulu utara saat ini rata-rata telah memiliki gelar sarjana bahkan hampir 100% tenaga pengajar bergelar sarjana, ada pula 1 guru yang telah menyelesaikan studi S2 dan mendapatkan gelar M.Pd. akan tetapi guru yang belum bergelar sarjana diwajibkan oleh bapak kepala sekolah untuk melanjutkan studi S1 nya jika memungkinkan umur dan waktu untuk seseorang guru melanjutkan studinya. Hal ini di harapkan sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara tidak lagi kekurangan tenaga pengajar yang bergelar sarjana bahkan bergelar pascasarjana. Tenaga pengajar di SMKN 06 Bengkulu Utara masih sangat kurang saat ini hanya memiliki guru berjumlah 30 guru, yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia 4 guru, Bahasa Inggris 3 guru, Matematika 3 guru, IPA 2 guru, Fisika 2 guru, Pkn 3 guru, Pertanian 4 guru, Bangunan 1 guru, Penjaskes 1 guru, Sma Pertanian 1 guru, Ekonomi 3 guru, TIK 1 guru, BK 1 guru dan Pendidikan Agama Islam 1 orang guru. Dari data yang di dapatkan masih terdapat beberapa guru mata pelajaran yang masih kosong hal ini bisa dikarenakan lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman masyarakat sehingga jarang sekali ada guru yang mau mendaftarkan diri untuk mengajar.

Bapak kepala sekolah sering sekali mendapat masukan dari penjaga sekolah yang berdomisili dekat dengan sekolah SMKN 06 Bengkulu utara, bapak penjaga sekolah sering didatangi oleh warga sekitar sekolah yang meminta agar sekolah kejuruan yang ada di desa bintunan ini di tambahkan lokal lagi seperti lokal otomotif, listrik elektro dan arsitektur bangunan.⁷⁴ Yang mana lokal-lokal seperti ini diharapkan bisa menunjang

⁷⁴Wawancara dengan informan, Ajuniman, 20 Maret 2019.

dan menambah minat siswa masuk ke sekolah SMKN 06 Bengkulu utara. Karena yang terjadi saat ini sekolah ini hanya memiliki sedikit jurusan. Karena hal ini menjadi permasalahan yang perlu di selesaikan maka Bapak Kepala sekolah sering melakukan rapat untuk memecahkan masalah tersebut, tetapi yang jadi permasalahan yaitu tenaga pengajar kurang dan yang berpengalaman di bidang kejuruan yang di maksud oleh warga masih sangat susah di rekrut.

4. Keadaan Tenaga Staf tata Usaha SMKN 06 Bengkulu Utara

Tenaga staf tata usaha di lingkungan sekolah SMKN 06 Bengkulu utara saat ini bisa dikatakan sangat kurang, akan tetapi kekurangan tenaga staf tata usaha bukanlah hambatan yang berarti bagi sekolah SMKN 06 Bengkulu utara untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan menaikkan nilai akreditasi serta melakukan pelayanan terhadap siswa secara maksimal. Bahkan beberapa staf tata usaha di SMKN 06 Bengkulu utara telah bergelar sarjana pendidikan, sarjana bimbingan konseling dan sarjana lainnya bahkan ada staf tata usaha yang membantu mengajar di kelas jika guru yang berhak mengajar tidak hadir. Walaupun demikian staf tata usaha tersebut tidak meninggalkan begitu saja pekerjaan yang ada di ruangan tata usaha. Jadi selain bekerja di ruangan tata usaha sebagai pelayan siswa staf tata usaha juga membantu kerja guru di kelas jika guru berhalangan, hal ini diharapkan agar siswa dapat belajar walaupun guru sedang berhalangan hadir. Staf tata usaha SMKN 06 Bengkulu Utara saat ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 4 orang laki- laki. Seluruhnya telah bergelar sarjana.⁷⁵

5. Keadaan Siswa SMKN 06 Bengkulu Utara

Siswa SMKN 06 Bengkulu utara saat ini berjumlah 160 siswa dari 3 kelas dalam 2 jurusan berbeda yaitu jurusan pertanian dan multimedia kelas X pertanian berjumlah

⁷⁵Wawancara dengan informan, Ajuniman, 20 Maret 2019.

25 orang siswa, kelas X multimedia berjumlah 26 siswa, kelas X1 pertanian berjumlah 30 siswa, kelas XI multimedia berjumlah 28 orang, kelas XII pertanian berjumlah 30 siswa dan XII multimedia berjumlah 30 orang siswa. Sebagian besar siswa SMKN 06 Bengkulu Utara siswa terbanyak adalah perempuan. Jika di persentasekan yaitu perempuan 80% dan laki-laki hanya 30%. Walaupun siswa SMKN 06 Bengkulu Utara banyak siswa perempuan hal ini tidak membuat siswa laki-laki menjadi malas belajar, justru semakin banyak siswa perempuan seperti yang dirasakan sekolah saat ini siswa perempuan tersebut bisa memotivasi, memberikan masukan-masukan, saran terhadap adik-adik kelas yang masih duduk dibangku SMP agar setelah selesai sekolah di SMP jangan mencari sekolah yang lain saja di harapkan melanjutkan ke sekolah SMKN 06 batiknau. Lain halnya dengan siswa laki-laki yang enggan di perintahkan oleh guru untuk mengajak adik-adik di SMP untuk melanjutkan sekolah di SMKN 06 Bengkulu Utara dengan alasan mereka malu mempromosikan sekolahnya sendiri. ⁷⁶

6. Sarana dan Prasarana SMKN 06 Bengkulu Utara

Sarana dan prasarana di SMKN 06 Bengkulu Utara bisa dikatakan sangat banyak mulai dari sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, kegiatan pramuka, kegiatan yang berbasis teknologi dan juga kegiatan olahraga serta ada juga laboraturiu tempat siswa praktek. Sarana yang saat ini sedang faforit atau sangat sering digunakan oleh siswa yaitu signal wifi gratis yang di sediakan oleh sekolah serta ruangan khusus yang dalamnya terdapat 50 buah computer yang tarhubung langsung oleh signal wifi sekolah, komputer-komputer ini dapat siswa manfaatkan pada jam istirahat atau jam praktek jika signal pada handphone android atau smartphone yang siswa bawa mengalami gangguan.

77

⁷⁶Wawancara dengan informan, Ajuniman, 20 Maret 2019.

⁷⁷Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 20 Maret 2019.

jika ingin menggunakan fasilitas sekolah ini siswa wajib lapor kepada guru piket yang sedang berjaga pada ruangan khusus ini dan tak lupa siswa mewajibkan mengisi absen, jadi fasilitas ini bisa dikatakan hampir serupa dengan perpustakaan yaitu tempat dimana siswa mencari buku pelajaran. Hanya saja ruangan ini lebih kepada memanfaatkan jaringan wifi bisa menggunakan komputer atau handphone android siswa untuk mencari pelajaran yang mereka kehendaki, jadi bisa dikatakan seperti perpustakaan digital yang ada didalam lingkungan sekolah SMKN 06 Bengkulu utara. Dengan adanya fasilitas berbasis pemanfaatan teknologi ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar baik pelajaran pendidikan agama islam dan pelajaran umum lainnya. Dengan adanya fasilitas ini beberapa siswa mengatakan mereka sangat senang bisa mencari tugas pendidikan agama Islam secara mendetail seperti contoh jika mencari sejarah tentang nabi, tentang turunya Al-Quran, sejarah periwayatan hadist dan lain sebagainya hanya sekali klik menggunakan handphone android langsung ketemu yang dikehendaki dan siswa tinggal menyalinnya ke buku yang dibawa.

Sarana yang sangat di butuhkan oleh siswa saat ini yaitu penunjang belajar maka dari itu sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara menerapkan sarana baru dalam penunjang belajar mereka yaitu pemanfaatan handphone android. Handphone android sangat bermanfaat bagi siswa karena handphone android memiliki banyak fitur-fitur pendukung dalam menunjang belajar siswa seperti fitur google, yahoo, al-Quran digital, E-book, Jadwal Sallat dan lain sebagainya. Selain fitur yang lengkap handphone android juga dibekali dengan RAM dan ROM yang cukup besar bahkan bisa menampung file tugas sekolah secara banyak. Dan juga kelebihan lain handphone android yaitu bisa melakukan interaksi komunikasi terhadap teman secara kelompok atau yang sering di sebut dengan grup, hal ini dilakukan menggunakan salah satu aplikasi yang ada di dalam

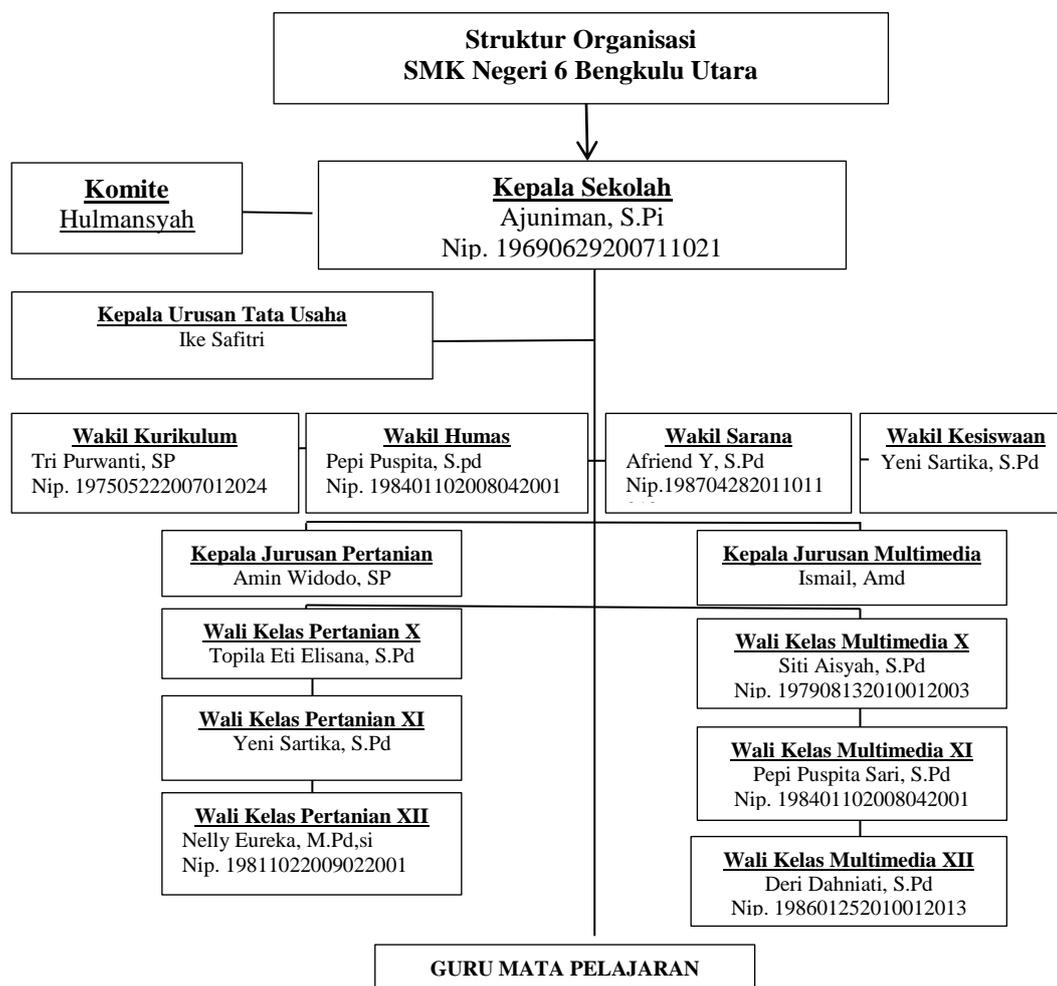
handphone android yaitu aplikasi watsaap. Begitu banyak kecangihan-kecangihan yang terdapat pada handphone android. Dengan adanya penunjang belajar yang baru ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar siswa benar-benar mengalami kenaikan yang signifikan maka sekolah akan meningkatkan kualitas penunjang belajar yang lebih seperti penguatan signal wifi dan juga pembuatan gedung khusus untuk lokasi pemanfaatan handphone android bisa dikatakan seperti perpustakaan namun berbasis digital. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan siswa mampu bersaing dengan sekolah lain yang sudah memanfaatkan tehnologi saat ini.⁷⁸

Sarana penunjang juga sangat berperan aktif untuk menunjang siswa agar tercapainya motivasi dan prestasi siswa yang maksimal, sebelum di adakan penunjang menggunakan handphone android sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara tidak seperti saat ini, dahulu sangat susah untuk meningkatkan prestasi siswa namun sekarang justru perstasi siswa sangat mudah di capai. Karena setel;ah guru memberikan tugas sekolah siswa dapat dengan mudah mencari jawaban tersebut menggunakan handphone android yang di dalamnya terdapat internet yang dapat di gunakan sebagai sarana pembelajaran.

7. Struktur Organisasi SMKN06 Bengkulu Utara

Struktur organisasi SMKN06 Bengkulu Utara terdiri dari ketua komite, kepala tata usaha, kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil humas, wakil sarana prasarana, wakil kesiswaan, kepala jurusan pertanian, kepala jurusan multimedia, wali kelas pertanian X, wali kelas pertanian XI, wali kelas pertanian XII, wali kelas multimedia X, wali kelas multimedia XI, dan wali kelas multimedia XII. Berikut gambar struktur organisasi SMKN 06 Bengkulu Utara.

⁷⁸Wawancara dengan informan, Ajuniman, 17 Maret 2019.



Gambar. 1.1. Struktur Organisasi SMKN 06 Bengkulu Utara

B. Hasil Penelitian

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dilapangan diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan dalam penelitian. Dalam pembahasan akan dibahas pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan handpone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam.

Agar pembahasan ini fokus pada satu arah maka perlu diulang bahwa yang dimaksud dengan pemanfaatan handpone android sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam memberikan solusi terhadap peningkatan belajar siswa dan peningkatan prestasi siswa.

1. Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar PAI

a. Kondisi/Manfaat dalam Pemanfaatan Handphone Android di Sekolah

Jika dilihat dari segi observasi menunjukkan bahwa memang terjadi perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya dalam hal kecerdasan siswa dan juga perubahan perilaku siswa kehal yang lebih positif seperti siswa lebih rajin shalat dan mengaji langsung menggunakan handphone android setelah shalat dzuhur di sekolah. dalam usaha yang dilakukan oleh guru terhadap kemajuan prestasi dan akhlak siswa melalui program pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar siswa, dari beberapa hasil wawancara berikut ini menyatakan bahwa:

Menurut penuturan bapak Ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu

Utara sebagai berikut :

“Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar semenjak setahun terakhir sangat memberi efek positif terhadap siswa, kehadiran handphone android di sekolah sangat bagus untuk peningkatan motivasi belajar siswa baik pelajaran PAI maupun pelajaran-pelajaran umum lainnya .⁷⁹

Demikian pula yang disampaikan ibu Purwanti selaku wakil kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Semenjak di berikan kebebasan dalam hal pemanfaatan handphone android di sekolah yang di manfaatkan untuk menunjang pelajaran PAI, saat ini bisa kita lihat sendiri bahwa siswa lebih mudah mengakses tugas, siswa lebih aktif dan siswa juga lebih sering membaca Al-Quran sehabis shalat dzuhur menggunakan handphone android yang mereka punya.⁸⁰

Selain itu peran guru juga sangat diperlukan bagi siswa dalam pemanfaatan hp android agar tidak salah dalam memanfaatkannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yasmi Khairunnisa tentang pentingnya peran guru di sekolah sebagai berikut.

“Mestinya guru selalu mengawasi siswa dalam memanfaatkan media handphone android sebagai penunjang belajar, dan memberikan arahan secara langsung ke siswa bagaimana cara memanfaatkan hp android dengan benar.⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan informan, Ajuniman, 18 Maret 2019.

⁸⁰Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 18 Maret 2019.

⁸¹Wawancara dengan informan, Yasmi Khairunnisa, 20 Maret 2019.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa handphone android sangat bermanfaat bagi siswa selain siswa mudah mengakses tugas sekolah siswa juga dapat membaca Al-Quran dengan memanfaatkan handphone android yang mereka bawa, akan tetapi masih perlu pengawasan oleh guru agar siswa benar-benar memanfaatkan handphone android tersebut kedalam hal yang positif.

Jika dilihat dan di perhatikan saat ini murid sudah mulai belajar mandiri, sudah mulai menjadi murid yang berakhlak dan murid yang baik, sehingga pemanfaatan handphone android benar-benar berasa di pergunakan secara maksimal dan juga peningkatan prestasi belajar yang selalu menunjukkan hasil yang maksimal dan signifikan.

b. Kualitas Siswa Setelah diadakannya Pemanfaatan Handphone Android

Hasil observasi peneliti, pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara masih mengalami masa percobaan yang mana kita ketahui handphone android di luncurkan belum lama ini dan masih banyak siswa yang belum memanfaatkan handphone tersebut sepenuhnya untuk mengakses tugas sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Tri Purwanti selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“bicara tentang kualitas, sedikit demi sedikit siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya masih jarang membuat PR sekarang sudah rajin, karena sekarang mereka sudah sangat mudah mengakses apapun dengan handphone android dan juga pada semester ini terlihat nilai yang naik secara signifikan artinya pemanfaatan handphone android di sekolah berjalan sesuai yang diharapkan.”⁸²

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara yang menyatakan bahwa:

“kami selalu mendongkrak prestasi belajar siswa dengan berbagai macam penunjang belajar yang mereka butuhkan, seperti kita lihat saat ini kami terapkan system pemanfaatan handphone android guna menunjang pelajaran baik PAI

⁸²Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 20 Maret 2019.

maupun pelajaran yang lain dan hasilnya sangat positif, siswa banyak yang berprestasi dan siswa juga lebih cepat memahami pelajaran di sekolah.⁸³

Demikian juga yang disampaikan oleh Tahani salah satu siswa berprestasi di SMKN 06 Bengkulu Utara yang memanfaatkan secara langsung menggunakan handphone android untuk menunjang pelajaran PAI di sekolah sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman sangat gembira karena di perbolehkan memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar PAI, semenjak itu saya jadi lebih mudah mencari tugas sekolah bukan hanya itu saya pribadi juga bisa lebih mudah terhubung dengan teman-teman melalui grup yang terdapat di dalam handphone android.⁸⁴

Pemanfaatan handphone android di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara memang lebih di tekankan untuk dimanfaatkan kedalam mata pelajaran-pelajaran tertentu yang sifatnya bersejarah dan kejuruan yang sifatnya sulit untuk didapatkan bukunya baik di sekolah atau di perpustakaan luar sekolah. Berbagai mata pelajaran yang sangat sering memanfaatkan handphone android ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, multimedia, dan pelajaran pertanian. Namun jika siswa sedang mengalami kesulitan pada mata pelajaran lain mereka juga sering memanfaatkannya ke pelajaran yang di perlukan.

Yunita sari, selaku siswa kelas X jurusan multimedia mengemukakan tentang kurangnya buku yang ada di perpustakaan sekolah, kepada peneliti yaitu sebagai berikut.

“Saya sendiri selaku siswa mengeluhkan tentang buku yang ada di perpustakaan sekolah, masih banyak sekali buku yang kami butuhkan untuk menunjang pelajaran di sekolah tetapi buku tersebut tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Jalan alternative yang kami ambil yaitu mencari bahan bacaan dari handphone android itupun jika data dalam handphone ada jika tidak ada kami hanya bisa memanfaatkan handphone android di rumah setelah beli data internet di konter.⁸⁵ Pendapat informan diatas menjelaskan tentang pentingnya peran handphone

android di sekolah, yang mana jika handphone tersebut dimanfaatkan oleh siswa secara

⁸³Wawancara dengan informan, Ajuniman, 22 Maret 2019.

⁸⁴Wawancara dengan informan, Tahani, 22 Maret 2019.

⁸⁵Wawancara dengan informan, Yunita Sari, 23 Maret 2019.

benar maka siswa dapat menemukan bahan bacaan, isi jawaban dari tugas yang diberikan guru, bahkan bisa menemukan judul buku atau pengarang buku yang di perlukan. Siswa bisa memanfaatkan handphone android ini menggunakan sebuah aplikasi canggih yang bisa menghubungkan baik dalam maupun luar negeri aplikasi tersebut di namakan aplikasi google, google scholar, yahoo, dan lain sebagainya. Bukan hanya lewat aplikasi google saja tetapi siswapun bisa menemukan yang mereka inginkan lewat aplikasi yang terdapat di handphone android seperti aplikasi facebook, whatsapp, dan juga instagram. Seperti yang di kemukakan salah satu siswa pertanian XI yang menyatakan bahwa:

“Semenjak kami diperbolehkan memanfaatkan handphone android kami sangat senang dan sangat gembira karena kami bisa bermain facebook, group whatsapp, instagram dan juga aplikasi google sebagai alat bantu kami menemukan jawaban dari tugas-tugas yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam.dengan kecanggihan teknologi ini kami bisa saling tukar informasi, tukar pikiran, pendapat dan opini.⁸⁶

Hal ini juga sependapat oleh Teti Amini siswa kelas XII Multimedia yang menerangkan bahwa:

“Manfaat dari handphone android sangat besar dan sangat kami rasakan terutama kedalam hal positif. Kami bisa membuat grup di whatsapp seperti grup belajar khusus satu kelas yang didalamnya kita tekankan untuk sering masalah pelajaran, jika ada teman yang tidak masuk sekolah ia akan dengan cepat mengetahui ada tugas sekolah atau tidak. Karena ada ketua grup yang selalu memberikan informasi setiap pulang dari sekolah.⁸⁷

Wawancara selanjutnya, penulis lakukan kepada bapak kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam. Bapak Ajuniman selaku kepala sekolah menerangkan kepada peneliti bahwa:

“Kami sangat bangga terhadap siswa yang berprestasi di bidang agama di sekolah kami, mereka benar-benar memanfaatkan handphone android sebagai penunjang

⁸⁶Wawancara dengan informan, Neta Vellyyesti, 25 Maret 2019.

⁸⁷Wawancara dengan informan, Teati Asmi, 25 Maret 2019.

belajar. Bahkan mereka membuat ebook yang berisi tentang informasi digital. Dengan ebook ini mereka belajar secara online.⁸⁸

Buku digital atau buku elektronik, disingkat e-book, atau ebook, adalah bentuk digital dari buku cetak. Pada umumnya, buku cetak terdiri dari atas setumpuk kertas yang dijilid yang berisi teks dengan/atau tanpa gambar. Adapun buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video, yang dapat dibaca di komputer, laptop, tablet atau smartphone.⁸⁹

Saat ini kita bisa rasakan bersama-sama kecanggihan teknologi di seluruh dunia, jika kita ingin menemukan sesuatu yang kita butuhkan kita bisa secepat kilat menemukan suatu hal yang kita butuhkan tersebut dengan genggaman kita dan satu klik saja. Yaitu dengan menggunakan handphone android, saat ini kita sedang berada pada era teknologi canggih yang terus berkembang pesat sangat cepat dan sangat efisien dalam hal apapun. Baik hal bicara, pesan, video call, mengakses, bermain game online, menonton tv dan lain sebagainya. Jika kita lihat pada zaman nabi Muhammad SAW sewaktu itu para sahabat sangat sulit untuk mendapatkan informasi bisa berhari-hari hingga bertahun-tahun lamanya untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan. Seperti contoh pada zaman rasulullah belum terdapat buku. Karena pada zaman itu para sahabat belum sepenuhnya bisa menulis dan tidak adanya sekolah seperti saat ini. Maka pada zaman itu para sahabat lebih di tekankan untuk menghafal baik al-Quran dan Hadist. Lain halnya saat ini guru hanya menjelaskan tentang cerita zaman rasulullah SAW secara umum saja tidak perlu mendetail karena biasanya setiap selesai mengajar guru mengarahkan siswa untuk mengakses internet menggunakan handhone android masing-masing untuk membuat suatu cerita mendetail tentang zaman rasulullah SAW. Dengan kecanggihan internet siswa sangat cepat mendapatkan jawaban dari berbagai soal yang di berikan

⁸⁸Wawancara dengan informan, Ajuniman, 26 Maret 2019.

⁸⁹Patwiyanto, *Simulasi dan komunikasi digital*, perpustakaan nasional: yudhistira. 2018, h. 94.

oleh guru. Yang penting di handphone siswa ada data internet yang di gunakan untuk menyambungkan jaringan internet tersebut.

Syarat utama komunikasi dalam jaringan adalah adanya jaringan online atau internet, sehingga hubungan satu orang dengan orang lain tidak terkendala jarak dan tempat.⁹⁰ dari keterangan yang di kemukakan oleh ratna putra penulis melakukan wawancara kembali kepada salah satu siswa kelas XI pertanian yang bernama Fitria agustina yang menyatakan hal yang sama yaitu:

“Dalam pemanfaatan handphone android kami sangat memerlukan signal atau jaringan wifi untuk koneksi handphone kami ke jaringan internet. Setelah terkoneksi kami bisa terhubung oleh teman, tetangga baik teman sekolah maupun teman dari luar sekolah. Tidak ada halangan yang membatasi interaksi kami jika signal atau jaringan wifi berjalan dengan baik.”⁹¹

Selain handphone android berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa hendphone android juga bisa membawa penguanya kedalam hal yang negatif, seperti terlalu kecanduan bermain game online ada beberapa siswa yang memberanikan diri untuk mencuri uang orang tua mereka untuk membeli kuota internet yang terbilang sangat besar jumlahnya yaitu berkisar antara 100.000,- 200.00,-/ Hari. Dalam hal ini sekolah tidak bertanggung jawab atas kerugian orang tua siswa yang melaporkan bahwa ada anak mereka yang mencuri uang untuk bermain game online. Namun jika guru mengetahui siswa bermain game di sekolah maka gurun segera mengamankan handphone tersebut smpai jam pelajaran habis. Kenakalan siswa yang sering di temui di sekolah hanya bermain game online tidak pernah di temui sampai saat ini siswa yang kedapatan menonton video dewasa atau video negative. Peneliti juga sempat berwawan cara kepada beberapa siswa tentang dimanfaatkan sebagai apasajakah handphone android yang di bawa siswa kesekolah. Wawancara kepada salah satu siswa kelas X multimedia bernama Sakut tri hastuti sebagai berikut:

⁹⁰Ratna putra. *Simulasi digital*, (Jakarta: Cv mediatama, 2014), h. 5.

⁹¹Wawancara dengan informan, Fitria Agustina, 28 Maret 2019.

“Saya sendiri memanfaatkan handphone android untuk mengakses tugas bisa dilakukan dikantin, di laboratorium, di masjid sekolah atau di dalam kelas sewaktu jam istirahat. Tetapi saya tidak pernah membuka video dewasa karena setau saya konten tersebut sudah di blok dan tidak bisa dibuka lagi. Juga saya tidak berani menggunakan handphone sembarangan disekolah karena sudah ada peraturan-peraturan yang wajib di taati dalam pengoperasian handphone di sekolah.⁹²

Bukan hanya Sakut tri hastuti saja yang menerangkan bahwa banyak aturan dalam pemanfaatan handphone android di sekolah. Ada salah satu siswa yang tak lain kakak kelas dari Sakut tri hastuti yaitu Nosi sukma pratiwi yang sependapat yaitu:

“Membawa handphone ke sekolah boleh saja tetapi di gunakan untuk mencari tugas atau untuk belajar bukan untuk chatting-chatting main facebook atau youtube, walaupun kita memanfaatkan wifi sekolah gratis kita tidak bisa seenaknya saja memanfaatkan handphone. Karena jelas-jelas ada peraturan dalam menggunakan handphone tersebut seperti larangan bermain game dan menonton video sewaktu disekolah.⁹³

Hal ini juga di tuturkan langsung oleh Mila friday aprilina pada saat peneliti bertanya tentang sejauh mana dia melakukan pemanfaatan handphone android serta batasan-batasan dalam memanfaatkan handphone di sekolah SMKN 06 Bengkulu utara. Mila Friday aprilina memberikan keterangan bahwa:

“Saya sangat senang dengan kebijakan kepala sekolah kami yang baru karena kami di perbolehkan membawa handphone disekolah agar kami bisa mengali informasi tentang pelajaran secara cepat dan hasilnya juga sangat efektif. Akan tetapi kami dilarang keras mengaktifkan handphone saat jam pelajaran, bermain game saat istirahat dan bermain facebook. Namun jika ketahuan menyaklah gunakannya kami akan di berikan sanksi berupa penahanan handphone hingga jam pulang atau tidak di berikan kode wifi selama beberapa hari.⁹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam siswa SMKN 06 Bengkulu utara adalah pemanfaatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa baik disekolah maupun dirumah, tentang bagaimana perkembangan Islam dari zaman dahulu hingga saat ini di zaman yang serba modern dan di era globalisasi teknologi seperti saat ini.

⁹²Wawancara dengan informan, Sakut Tri Hastuti, 30 Maret 2019.

⁹³Wawancara dengan informan, Nosi Sukma Pratiwi, 30 Maret 2019.

⁹⁴Wawancara dengan informan, Mila Friday Aprilia, 01 Maret 2019.

Selain handphone android dipergunakan sebagai penunjang pelajaran PAI juga digunakan sebagai alat untuk mencari buku-buku bacaan yang belum terdapat di perpustakaan sekolah, sehingga mempermudah siswa untuk seefektif mungkin menemukan bahan bacaan yang diperlukan baik sewaktu sekolah maupun sewaktu mengerjakan tugas sekolah dirumah masing-masing.

2. Faktor-faktor Kendala dalam Memanfaatkan Hp Android Sebagai Penunjang Belajar PAI

a. Kendala yang Sering dihadapi dalam Pemanfaatan Handpone Android

Pemanfaatan handphone android di kalangan pelajar memang sudah menjadi primadona dan kebiasaan sehari-hari baik pelajar sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah madrasah aliyah atupun mahasiswa. Banyak sekali jenis handphone android yang bisa kita gunakan saat ini mulai dari harga yang murah hingga harga yang mahal. Sebenarnya handphone android yang baik adalah handphone yang memiliki kualitas ram yang besar minimal 1 Gb. Dan rom minimal 8 gb. Seperti yang kita ketahuin saat ini handphone yang sangat sering laku di pasaran yaitu handphone yang bermerek dagang terkenal dan yang ram dan rom di atas 1 gb yaitu handphone Samsung, oppo, xiomi, assus, acer, LG, advan, mito dan lain sebagainya. Seluruh handphone android yang ramnya diatas 1 gb bisa melakukan aktivitas secara cepat seperti dalam penggunaan internet, sosial media, youtube dan lain-lain.

Terlebih, ketika sosial media mulai booming sejak beberapa tahun yang lalu. Tidak sedikit orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya di depan layar handphone untuk mengetahui informasi *terupdate*. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah komentar di dunia maya. Sering beredarnya hoax menjadi bukti

nyata. Sangat di sayangkan jika seseorang aktif berkomentar di sana-sini sedangkan kebenaran informasi tersebut juga masih di pertanyakan.⁹⁵

Sesuai dengan data dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan seputaran dengan kendala pemanfaatan handphone android memang masih sangat banyak diantaranya diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara sebagai berikut:

“Kendala yang sangat sering terjadi itu pengaruh signal yang tidak stabil naik turun kadang-kadang menghilang sering terjadi saat cuaca buruk, waktu seperti ini yang sangat mengangu proses pemanfaatan handphone android di sekolah kami.⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Tri Purwanti selaku wakil kepala sekolah yakni:

“Masalahnya hanya berada pada signal, sering terjadi saat siswa mengakses tugas melalui aplikasi google loadingnya sangat lama hal ini menjadikan siswa jenuh dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab 1 buah soal.⁹⁷ salah satu siswa SMKN 06 Bengkulu Utara bernama Mila Friday Aprilia yang

menyatakan bahwa:

“Sewaktu saya menggunakan handphone android di sekolah saya sering mendapatkan kendala diantaranya signal yang sering hilang sewaktu mati lampu dan sewaktu cuaca buruk seperti adanya hujan dan petir.⁹⁸

Hal ini sama seperti yang di ungkapkan oleh Yasmi khairunnisa yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi saat saya memanfaatkan handphone android di sekolah adalah saat lampu mati tiba-tiba saja signal menghilang, kemungkinan hal ini terjadi karena genset di tower bermasalah. Dan juga yang menjadi faktor kendala adalah jauhnya konter handphone untuk mengisi pulsa data dan pulsa biasa.⁹⁹

⁹⁵Tesis Okta Gina. *Eksistensi komunitas literasi gerakan sekundang membaca dalam pengembangan minat baca di kecamatan pasar Manna Bengkulu Selatan. IAIN Bengkulu.* 2018, h. 90-91.

⁹⁶Wawancara dengan informan, Ajunuman, 18 Maret 2019.

⁹⁷Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 18 April 2019.

⁹⁸Wawancara dengan informan, Mila Friday Aprilina, 03 April 2019.

⁹⁹Wawancara dengan informan, Yasmi Khairunnisa, 03 April 2019.

Peneliti juga mendapatkan keterangan yang sama dari seorang siswa yang bernama Tahani yaitu:

“Saya sangat gelisah jika sewaktu mencari tugas tiba-tiba lampu mati, karena signal pasti langsung hilang saya heran juga kenapa demikian padahal saya sudah menggunakan berbagai macam kartu gsm. Hal ini berlangsung sudah sangat lama mulai dari sekolah kami diperbolehkan menggunakan handphone android yaitu setahun terakhir ini sampai saat ini belum juga ada perbaikan peningkatan kualitas signal.¹⁰⁰

Jadi, dari keterangan-keterangan siswa kendala yang terlihat nyata yaitu saat listrik mengalami trabel atau gangguan bisa jadi dikarenakan konsleting atau kerusakan. Sehingga mengakibatkan lampu listrik mati mendadak. Mati lampu ini bisa berlangsung lama dan bisa juga sebentar tergantung pada tingkat keparahan kerusakan listrik tersebut. Apalagi jika hujan deras dan petir sangat mengganggu signal.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android

Hasil observasi penulis tidak hanya listrik yang menjadi kendala dalam pemanfaatan handphone tetapi ada hal lain yang ternyata bisa mengurangi tingkat pengetahuan siswa terhadap pemanfaatan handphone sebagai penunjang belajar PAI yaitu tidak adanya pengarahan secara langsung baik dari guru agama, guru pelajaran umum ataupun kepala sekolah. Karena mungkin hal ini di karenakan tidak adanya pelajaran khusus untuk mempelajari tentang bagaimanakah cara memanfaatkan handphone yang benar.

salah satu siswa berikut ini menerangkan tentang kendala yang ia hadapi yaitu:

“Saya sendiri masih sangat bingung bagaimana cara untuk menemukan sesuatu yang ingin kita cari. Kerena saat saya membuka google di sana terdapat banyak sekali jawaban-jawaban yang saya butuhkan, sehingga saya bingung harus pilih yang mana. Dan juga jika ingin di download itu saya masih bingung bagaimana caranya karena selama ini guru umum atau guru agama kami tidak pernah mengajari saya untuk mendownload yang benar” cerita Yunita sary.¹⁰¹

¹⁰⁰Wawancara dengan informan, Tahani, 05 April 2019.

¹⁰¹Wawancara dengan informan, Yunita Sari, 06 April 2019.

Teati asmini dan Beti widya sahara juga mengungkapkan hal serupa saat di wawancarai di ruangan laboratorium SMKN 06 Bengkulu Utara sebagai berikut:

“Awalnya saya di suruh oleh guru agama untuk membuat e-book sebagai alternative belajar kelompok tetapi sya tidak begitu tahu e-book itu apa? Guru hanya mengatakan e-book itu adalah kelas maya, kita bisa bertukar informasi secara online di sekolah maupun dirumah. Namun yang saya bingung adalah cara pengoperasian online tersebut akhirnya saya dan teman-teman hanya belajar mandiri tanpa bimbingan dari guru tersebut” penjelasan dari Teati asmini.¹⁰²

Perkembangan di era digital memungkinkan mewujudkan buku nirkertas bahkan buku maya (E-book) yang mudah dibawa dan disimpan serta mudah dibaca ketika diperlukan. Teks yang menjadi hakikat buku dapat disimpan dalam bentuk digital. Kemudian, kita abaca buku digital tersebut dengan komputer dengan berbagai bentuk seperti laptop, notebook, netbook, tablet atau smart phone. Bahkan file buku digital mampu dibuka dengan perangkat bergerak (*mobile*) seperti *smartphone*.

Buku digital atau elektronik, disingkat E-book, atau ebook, adalah bentuk digital dari buku cetak. Pada umumnya, buku cetak terdiri dari setumpuk kertas yang dijilid yang berisi teks atau gambar. Adapun buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video yang dapat dibaca di computer, laptop, notebook atau *smartphone*.¹⁰³ Fungsi dan tujuan buku digital adalah :

- a. Salah satu alternative media belajar. Berbeda dengan buku cetak, buku digital dapat memuat komen multimedia didalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa
- b. Media berbagai informasi. Dibandingkan dengan buku cetak, buku digital dapat disebarluaskan secara lebih mudah, baik melalui media seperti laman web, kelas maya, email dan media digital lainnya. Seseorang dengan mudah dapat menjadi pengarang serta penerbit dari bukuy yang dibuatnya sendiri.

¹⁰²Wawancara dengan informan, Teati Asmini, 09 April 2019.

¹⁰³Patwiyanto, *Simulasi dan komunikasi digital*, perpustakaan nasional: yudhistira. 2018, h. 94.

Kemudian peneliti kembali menanyakan terkait kendala lain yang dihadapi siswa saat memanfaatkan handphone sebagai penunjang belajar yang sering di alami siswa saat pengoperasian handphone di sekolah. Banti widya sahara menuturkan sebagai berikut:

“Ada sih, saat saya bersama teman-teman memanfaatkan handphone android di laboratorium atau ruangan komputer di sana kami menggunakan wifi bersama. Kendalanya saat teman banyak menggunakan wifi tersebut jadi signalnya loding lama sering kita sebut lola. Tapi itu sih kadang-kadang. Tapi kalau hanya ada 5 orang yang menggunakan wifi signalnya lancar mau main dari pagi sampai pulang sekolah pun tetap lancar.”¹⁰⁴

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kendala di jaringan wifi peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada salah satu siswa yang berada tidak jauh dari informan yaitu teati asmini yang menerangkan bahwa:

“iya, memang benar yang dikatakan teman saya itu, saya juga sering mengalami kejadian yang serupa. Waktu itu saya mendapat tugas PAI yang harus dikumpul sesudah jam istirahat, saya binggung handphone memang saya bawa tetapi data internetnya habis. Jadi saya ambil jalan pintas yaitu ke ruangan computer, disana saya memanfaatkan handphone android dengan bantuan wifi, karena jam istirahat jadi banyak yang gunakan wifi sehingga jaringan nya loding saja, lama sekali mau menemukan tugas yang saya mau.”¹⁰⁵

Hal yang sama juga di sampaikan langsung oleh Neta vellyesti kepada peneliti yaitu:

“Sama saya juga pernah mengalami gangguan signal di ruangan laboratorium tapi bukan karena banyak yang gunakan signal wifi tetapi karena cuaca yang kurang bersahabat, seperti hujan badai, petir dan hujan deras. Mungkin saat itu signal wifi di matikan oleh pengelola wifi dari pusatnya, saya juga kurang paham karena tidak ada penjelasan langsung dari guru kepada saya.”¹⁰⁶

Ternyata setelah peneliti melakukan wawancara kepada berbagai sumber informan peneliti menemukan kendala-kendala dalam memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar PAI di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara lebih cenderung kepada gangguan signal, baik itu signal dari tower langsung ataupun dari

¹⁰⁴Wawancara dengan informan, Banti Widya Sahara, 08 April 2019.

¹⁰⁵Wawancara dengan informan, Teati Asmini, 10 April 2019.

¹⁰⁶Wawancara dengan informan, Neta Vellyesti, 10 April 2019.

fasilitas gratis di sekolah yaitu wifi sekolah. Kembali peneliti melakukan wawancara lain terkait kendala pemanfaatan handphone android apa ada hubungannya dengan guru agama atau tidak. Peneliti menemui salah satu siswa yang bernama Fitria agustina menuturkan sebagai berikut:

“Saya pribadi bingung dengan guru PAI, ibu itu sering sekali memberikan tugas pasda saya tentang sejarah islam dari zaman dahulu hingga sekarang, tugas itu di buat seperti makalah yang di kumpulkan pertemuan selanjutnya. Yang jadi kendala adalah ibu guru agama saya tidak memberitahu bagaimana menemukan tugas tersebut hanya saja menyuruh saya memanfaatkan handphone android agar cepat menemukan tugas tersebut.”¹⁰⁷

Kemudian peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Meri reza sundari menyatakan bahwa:

“Kendala yang kerap saya hadapi saat pengoperasian handphone android adalah takut jika jawaban yang saya dapatkan dari handphone sama dengan jawaban yang di buat oleh teman saya. Karena selama saya memanfaatkan handphone tersebut guru pendidikan agama islam tidak pernah menerangkan bagaimana cara mengedit agar tidak serupa dengan tugas teman. Jadi apapun yang saya dapat dari handphone android tersebut langsung saya tulis saja di lembar jawaban.”¹⁰⁸

Di era modern seperti sekarang ini memang segala sesuatu mudah diakses, termasuk informasi hari ini melalui media social, termasuk juga informasi seputaran tugas sekolah semua sangat mudah di dapatkan dan diakses menggunakan internet yang terdapat dapa handphone android. Saat ini jumlah pengguna handphone android sangat banyak bukan hanya di Negara Indonesia saja Negara-negara yang berkembang jauh lebih banyak yang memanfaatkan handphone android tersebut bukan hanya untuk mengakses tugas saja tetapi juga digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Kementrian komunikasi dan informatika (kominfo) mengungkapkan penggunaan internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Twitter merupakan

¹⁰⁷Wawancara dengan informan, Fitria Agustina, 12 April 2019.

¹⁰⁸Wawancara dengan informan, Meri Reza Sundari, 12 April 2019.

salah satu situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan. Direktur pelayanan informasi internasional ditjen informasi dan komunikasi publik (IKP).¹⁰⁹

Peneliti menarik kesimpulan beberapa faktor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa SMKN 06 Bengkulu Utara yaitu masih ada siswa yang belum sepenuhnya bisa mengoperasikan handphone android dengan benar sehingga waktu yang diperlukan siswa dalam mengakses bahan pelajaran atau buku bacaan relatif lama, terkadang siswa bisa menghabiskan waktu satu jam untuk menemukan bahan bacaan yang diperlukan. Selain itu juga siswa sering mengeluh dengan keterbatasan sinyal, karena lokasi sekolah jauh dari perkotaan atau pemukiman maka signal handphonepun kurang stabil. Hal lain yang menghambat dalam pemanfaatan handphone android di sekolah adalah kurangnya fasilitas atau tempat khusus untuk pemanfaatan handphone android tersebut, sehingga banyak siswa yang mmanfaatkannya di tempat-tempat yang mereka rasa nyaman seperti di kantin sekolah, halaman sekolah, dibawah pohon serta di depan ataupun di dalam ruanagan, hal ini terjadi saat jam istirahat berlangsung

3. Upaya Mengatasi Faktor Kendala dalam Pemanfaatan Hp Android

a. Cara Mengatsi Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android

Saat ini hampir setiap orang menggunakan internet setiap hari. Informasi, seperti video berita, artikel, dan music dapat diperoleh melalui *research engine* atau mesin pencarian seperti google. Selain itu, dengan internet seseorang dapat terhubung dengan teman dan keluarga melalui situs web yang disebut situs media sosial seperti facebook, teiter, dan instagram yang memungkinkan untuk berbagi cerita ataupun mengunggah gambar dan video. Akun pada situs sosial media dapat dibuat dengan memiliki alamat e-mail terlebih dahulu. E-mail ini digunakan seperti mengirim surat melalui internet.

¹⁰⁹Patwiyanto, *Simulasi dan komunikasi digital*, (perpustakaan nasional: yudhistira, 2018), h. 113.

Alamat e-mail secara gratis dapat diperoleh dengan menggunakan website seperti gmail dan yahoo. Beberapa situs sosial media juga memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan menggunakan pesan instan seperti mengirim sms, tetapi menggunakan data. Beberapa contohnya adalah whatsapp, facebook dan masanger, hal-hal tersebut merupakan beberapa pemanfaatan tehnologi informasi yang apabila kamu menggunakannya, maka kamu dapat dikatakan sebagai warga digital.

Semakin modern bangsa ini justru semakin membuat masyarakat terlena. Banyak hiburan di televisi, games, internet yang membuat perhatian kita teralihkan sehingga menjauhkan buku. Padahal dengan semakin berkembangnya tehnologi sat ini bisa meningkatkan minat untuk belajar karena kecangihan internet adalah sarana visual yang bisa menjadi sumber belajar bagi siswa.

Observasi penulis menemukan beberapa upaya dalam mengatasi siswa malas belajar dan kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak ajuniman selaku kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara berikut ini:

“Saya selaku kepala di sekolah ini secepatnya akan mengadakan pertemuan atau rapat kepada seluruh dewan guru tanpa terkecuali dengan tujuan memberikan pemahaman tentang tehnik pelaksanaan pemanfaatan handphone android disekolah hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara pemanfaatan handphone dengan baik dan benar serta bisa merubah prestasi belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.”¹¹⁰

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa kepada ibu wakil kepala sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara. Ibu tri purwanti menjelaskan bahwa:

“Setelah saya melakukan koordinasi terutama kepada guru agama memang yang sering disebutkan adalah jaringan dan kuota. Maka dalam waktu dekat ini kami akan meningkatkan kualitas wifi yang saat ini hanya 2mbps akan kami tingkatkan

¹¹⁰Wawancara dengan informan, Ajuniman, 18 April 2019.

menjadi 3mbps agar kecepatan dan penggunaannya lebih lancar, mengingat saat ini hampir seluruh siswa memanfaatkan wifi selalu dalam waktu bersamaan.¹¹¹

Kemudia peneliti kembali menemui siswa untuk menanyakan bagaimana siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara ini mengatasi masalah saat memanfaatkan handphone android jika terjadi masalah baik jaringan maupun pemahaman mengenai handphone android tersebut. Langsung saja peneliti menemui informan yang tak lain adalah siswa kelas XI multimedia yang bernama Sakut tri hastuti.

“Kalau saya menggunakan handphone saat mengakses tugas terjadi gangguan simple saja saya langsung ganti ke kartu yang lain. Biasanya yang sering gangguan itu signal indosat, jadi saat indosat gangguan langsung saya alihkan ke telkomsel. Jadi langsung teratasi masalah tersebut.¹¹²

Hal yang senada juga di kemukakan oleh Yunita sari yang tak lain teman sekelas Sakut tri hastuti yang mengemukakan pendapat berupa:

“Sama saya juga sering mengalami kendala saat menggunakan jaringan indosat tetapi saya tidak ambil pusing tinggal ganti saja ke sim satunya lagi yaitu telkomsel, langsung normal sinyal hp saya. Jika mau ke laboratorium juga bisa memanfaatkan wifi sekolah, wifi juga jarang gangguan jika pengunanya sedikit, dan juga password wifi yang tidak pernah di ganti-ganti sehingga memudahkan kami kapanpun jika ingin mengakses internet.¹¹³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya mengatasi faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu utara adalah dengan memperkuat jaringan wifi sekolah dan tidak memasang password wifi yang susah dikenali siswa dan tidak mengganti-ganti password wifi tanpa sepengetahuan bapak kepala sekolah. Sekolah juga tidak membebankan siswa dalam mengakses tugas PAI, jika tidak bisa diakses disekolah maka siswa di beri keringanan untuk kembali mengakses di rumah dan hasil tugas tersebut bisa di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Bapak kepala sekolah pun tidak membebankan siswa mengenai lokasi mengakses internet dengan bantuan hp android, siswa diperbolehkan memanfaatkan hp

¹¹¹Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 18 April 2019.

¹¹²Wawancara dengan informan, Sakut Tri Hastuti, 19 April 2019.

¹¹³Wawancara dengan informan, Yunita Sari, 19 April 2019.

android tersebut di lokasi manapun asalkan masih didalam lingkungan sekolah dan sewaktu jam istirahat. Dan dalam waktu dekat sekolah akan lebih memanfaatkan handphone android untuk kepentingan semua mata pelajaran dan khususnya pelajaran PAI sehingga diharapkan siswa bisa termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang menggunakan teknologi yang lebih maju.

b. Langkah-Langkah dalam Mengatasi Masalah saat Pemanfaatan Handphone Android di Sekolah

Tidak semua program yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, semua pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing baik yang terlihat maupun yang tak terlihat tetapi semua pasti ada langkah untuk mengatasi semua masalah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ajuniman selaku kepala sekolah yaitu:

“Langkah awal yang kami terapkan adalah mencari apa permasalahan yang terjadi kemudian dilakukan mediasi kepada seluruh dewan guru apa yang harus kita perbuat untuk mengatasi masalah tersebut, jadi tidak mengatasi sendiri karena dengan bersama-sama masalah akan cepat teratasi.”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Tri Purwanti selaku Wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kami selalu mengadakan rapat bersama setiap ada kasus yang mengakibatkan kurangnya keefektifan siswa dalam pemanfaatan penunjang belajar. Semua kami lakukan demi tercapainya prestasi belajar yang lebih maksimal, dan hal ini juga membuat siswa gembira karena semua permasalahan cepat teratasi.”¹¹⁵

Seiring dengan banyaknya cara mengatasi masalah-masalah yang terjadi seorang siswa yang kembali peneliti wawancarai mengenai bagaimana cara mengatasi jika terdapat gangguan atau kendala pada handphone android mereka. Salah seorang siswa berkomentar yakni bernama Sakut Tri Hastuti sebagai berikut:

¹¹⁴Wawancara dengan informan, Ajuniman, 30 April 2019.

¹¹⁵Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 30 April 2019.

“Saya pribadi sering mengalami gangguan pada signal di handphone android yang saya bawa, tetapi saya tidak ambil pusing karena ada laboratorium yang memang di fasilitasi wifi untuk siswa, jadi saya langsung kesana menyambungkan wifi ke handphone saya.”¹¹⁶

Dari observasi dan wawancara di atas maka dapat disebutkan bahwa langkah dalam mengatasi faktor penghambat itu sangat banyak tinggal bagaimana sikap seorang siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar PAI

a. Kondisi/Manfaat dalam Pemanfaatan Handphone Android di Sekolah

Upaya dalam pemanfaatan handphone android di sekolah sebagai penunjang belajar PAI terdapat beberapa pelaku utama yang memanfaatkan fasilitas penunjang tersebut diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan siswa SMKN 06 Bengkulu Utara. Seperti halnya upaya pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar merupakan salah satu terobosan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa SMKN 06 Bengkulu Utara. Salah satu kegiatan yang memanfaatkan handphone android adalah sebagai media pembelajaran untuk mengakses tugas baik tugas sekolah maupun tugas di rumah dan juga tugas-tugas yang lain.

Perkembangan media pembelajaran di pengaruhi perkembangan teknologi komunikasi yang lebih awal muncul. Kalau dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat visual, focus media hanya pada aspek visualisasi materi pembelajaran, belum menyentuh pada aspek audi dan kinestik. Media pembelajaran

¹¹⁶Wawancara dengan informan, Sakut Tri Hastuti, 30 April 2019.

awalnya dikenal melalui suatu gerakan dalam dunia pendidikan yang dinamakan “visual educational” pada tahun 1920-an.¹¹⁷

Upaya pemanfaatan handphone android ini juga melatih siswa untuk aktif dalam menunjang prestasi belajar mereka khususnya pelajaran PAI. Dengan adanya upaya tersebut maka secara tidak langsung siswa akan terpancing untuk belajar lebih giat lagi karena fasilitas handpohe android sangat cepat dan canggih dalam menemukan tugas yang siswa butuhkan secara tepat dan efisien. Pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu Utara terkesan masih sangat baru, karena kebijakan tersebut baru di keluarkan oleh bapak kepala sekolah yang baru atau yang baru bertugas di lingkungan SMKN 06 Bengkulu Utara, dahulu memang di perbolehkan membawa handphone tetapi siswa tidak di tekankan untuk memanfaatkannya sebagai sarana penunjang belajar, tetapi saat ini handphone yang di bawa siswa di tekankan untuk mencari tugas-tugas sekolah dan buku-buku yang belum terdapat di perpustakaan sekolah. Akan tetapi siswa tidak boleh semena-mena menggunakan fasilitas penunjang belajar ini dengan sembarangan karena kepala sekolah juga menerapkan beberapa peraturan-peraturan yang wajib ditaati oleh siswa dalam pemanfaatan handphone di sekolah. Dalam pemanfaatan handphone android bertujuan untuk mencerdaskan siswa SMKN 06 bengkulu utara dalam meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI, karena pelajaran ini saat ini dipandang sangat penting.¹¹⁸ Hal ini berbeda dengan temuan yg di kemukakan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Stefanus rodrick juraman dengan judul “Pemanfaatan smartphone android oleh siswa SMKN 12 Jakarta Selatan dalam mengakses informasi edukatif”. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan handphone dalam proses

¹¹⁷HM. Musfiqon, *perkembangan media dan sumber pembelajaran*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2012) h. 40

¹¹⁸Ratna putra, *simulasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 5

pembelajaran di SMKN 12 Jakarta Selatan. Peserta didik mampu memanfaatkan handphone untuk pembelajaran, sedangkan faktor-faktor yang membuat peserta didik menggunakan handphone untuk pembelajaran adalah untuk mencari informasi, untuk menghitung dan untuk menyimpan materi pelajaran. Faktor yang menghalangi peserta didik menggunakan handphone untuk pembelajaran adalah siswa terkadang terlalu asyik chatting. Tidak memiliki paket internet serta signal wifi juga termasuk faktor yang menghalangi pemanfaatan handphone untuk pembelajaran. Faktor yang paling utama ialah faktor guru. Peserta didik akan dapat memanfaatkan penggunaan handphone dengan tepat ketika guru tersebut dapat disiplin mengatur penggunaan handphone dalam proses pembelajaran.¹¹⁹ Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan dalam pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu utara lebih mengarah pada motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Stefanus rodrick juraman siswa lebih memanfaatkan handphone android untuk berhitung dan menyimpan materi pelajaran dan juga perbedaan dalam masalah koneksi signal hanphone dalam penelitian ini jika signal bermasalah maka digunakan jaringan wifi sekolah agar proses pemanfaatannya tetap berjalan, sedangkan pada penelitian Stefanus rodrick juraman jika tidak ada data maupun signal wifi maka tidak dapat dilakukannya proses pemanfaatan handphone android.

Beberapa siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara masih banyak sekali yang keliru dalam pemanfaatan penunjang belajar menggunakan handphone android, yaitu dengan berpura-pura mengakses tugas dikantin sekolah sedangkan yang siswa lakukan itu bukan mengakses tugas melainkan bermain game dan bermain sosmed secara berlebihan. Hal ini terkadang diketahui oleh guru yang sedang melintas namun yang

¹¹⁹Stefanus rodrick juraman, *Pemanfaatan smartphone android oleh siswa SMKN 12 Jakarta Selatan dalam mengakses informasi edukatif*, Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 7.

terjadi adalah guru hanya memberikan teguran agar tidak bermain game lagi di kantin sekolah. Namun yang terjadi ada beberapa siswa yang mendengarkan teguran guru tersebut ada juga yang tidak menghiraukannya. Sebagian siswa yang melihat guru sedang melintas di kantin sekolah secepat mungkin mereka menyimpan handphone tersebut kedalam tas mereka. Siswa yang benar-benar memanfaatkan handphone android adalah siswa yang ingin meningkatkan prestasi mereka karena bagi mereka handphone android adalah sarana pengganti perpustakaan sekolah yang mana saat ini perpustakaan sekolah masih sangat kekurangan buku atau minim buku, sehingga jika siswa ingin mencari tugas siswa lebih memilih untuk mencarinya menggunakan handphone android, asalkan handphone android ada pulsa data internet mereka bisa memanfaatkan handphone tersebut namun jika tidak ada data mereka juga bisa memanfaatkan wifi sekolah.

Berbagai macam cara siswa dalam pemanfaatan handphone sebagai penunjang belajar salah satunya menggunakan aplikasi yang telah mereka *download* seperti aplikasi watsap, facebook, dan lainnya. Dengan berbagai aplikasi ini siswa dapat membuat grub belajar sendiri baik disekolah maupun di rumah mereka dapat selalu terhubung untuk bertukar informasi baik itu tugas sekolah, tugas dirumah maupun tugas-tugas yang lain.dengan adanya grub di dunia maya ini siswa cepat mendapatkan informasi walaupun siswa pada saat guru memberikan tugas sekolah ia tidak hadir dengan adanya grub siswa hanya butuh data untuk membuka grub di rumah untuk mengetahui apa tugas yang diberikan oleh guru pada saat ia tidak masuk sekolah.

b. Kualitas Siswa Setelah diadakannya Pemanfaatan Handphone Android

Siswa memanfaatkan media penunjang belajar ini kedalam hal positif yaitu untuk mengakses tugas, berbagi pengetahuan kepada teman grub, membuat e.book, dan membaca buku pada aplikasi goole yang terdapat pada handphone android secara

online. Saat ini hampir semua orang menggunakan internet setiap hari. Informasi seperti video berita, artikel, dan music dapat diperoleh melalui *search engine* atau mesin pencarian seperti google.¹²⁰ Hal lain yang sangat berperan penting dalam pemanfaatan handphone android adalah ketersediaan jaringan selular yang memadai atau yang selalu dapat terkoneksi internet dengan baik, namun jika signal atau jaringan sedang mengalami kendala siswa juga bisa menggunakan handphone dengan bantuan wifi sekolah namun pada jam-jam tertentu seperti jam istirahat dan jam khusus sewaktu praktik di laboratorium. Jika siswa ingin mengakses dengan handphone android siswa bisa memanfaatkannya di tempat-tempat yang telah disediakan oleh sekolah seperti pada mushola, kantin sekolah, laboratorium dan ruangan kelas pada saat jam istirahat. Hal ini dikarebakan ada aturan-aturan yang wajib di taati siswa saat menmanfaatkan handphone android di sekolah seperti tidak boleh memanfaatkannya pada saat jam belajar, bermain game di kantin sekolah dan lain sebagainya. Jika siswa membawa kesekolah hanya untuk bermain-main maka bapak kepala sekolah ataupun dewan guru akan segera menyita handphone tersebut sampai jam pulang sekolah.

2. Faktor-faktor Kendala dalam Memanfaatkan Hp Android Sebagai Penunjang Belajar PAI

a. Kendala yang Sering Dihadapi dalam Pemanfaatan Handphone Android

Handphone android yang sering disebut *smartphone* atau *gadged* atau handphone pintar sudah sangat terkenal oleh dunia luas bukan hanya di Indonesia saja diluar negeripun handphone android juga sudah lama diperkenalkan kepada masyarakat luas. Dengan munculnya handphone android diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan handphone ini dengan baik dan benar, karena jika handphone ini dimanfaatkan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan sebuah temuan-temuan yang belum pernah di temukan sebelumnya baik yang ada di buku ataupun di media-media lainnya.

¹²⁰Patwiyanto, *simulasi dan komunikasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 114

Tetapi lain halnya jika handphone ini digunakan kedalam hal yang negative di takutkan akan berakibat fatal seperti timbulnya kenakalan remaja, perilaku menyimpang, dan dapat membahayakan bagi masyarakat luas. Dalam hal ini pemerintah beserta jajarannya melakukan upaya dalam langkah untuk mengatasi serta menjauhkan pengguna *smartphone* agar tidak terjerumus kedalam hal negative yang terdapat didalam *smartphone* android tersebut dengan cara mengunci atau memblokir akun-akun yang dianggap mengandung hal negative dengan berbagai cara seperti mengubah situs, memproteksi situs serta menghapus situs-situs tertentu. Sehingga hal-hal negative yang terdapat didalam semua jaringan internet baik di ddalam handphone android ataupun pada perangkat komputer saat ini sudah terkunci. Syarat utama komunikasi dalam jaringan adalah adanya jaringan online atau internet, sehingga hubungan satu orang dengan yang lain tidak terkendala jarak dan tempat.¹²¹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang Prayudi Saputra A, dengan judul Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam fenomena penggunaan *smartphone* pada pelajar, terdapat dua faktor utama dalam penggunaannya yaitu faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup. Kebutuhan akan informasi dalam dunia global telah mendorong para siswa-siswi untuk menggunakannya, serta gaya hidup pada masyarat modern telah menjadi faktor yang kedua. Adapun dampak sosial penggunaan *smartphone* pada pelajar ini terdiri dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang positif yaitu meningkatkan rasa percaya diri, lebih memudahkan komunikasi, dan memperoleh banyak teman. Sedangkan dampak negatifnya adalah pelajar menjadi ketergantungan, terjadinya kesenjangan interaksi, dan terciptanya hubungan yang palsu.¹²² Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah

¹²¹Ratna putra, *simulasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 5

¹²²Prayudi Saputra A, *Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar* Universitas Hasanuddin, 2014), h. 7.

peneliti menemukan masalah dalam pemanfaatan handphone android yaitu siswa masih sering menggunakan handphone kedalam hal yang negatif sedang pada penelitian Prayudi Saputra A lebih menekankan pada pemanfaatan sebagai faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup. Dan pada penelitian ini manfaatnya yaitu dapat berhubungan jarak jauh dengan memanfaatkan internet yang terdapat dalam handphone android sedangkan pada penelitian yang di ungkapkan oleh Prayudi Saputra A, yaitu meningkatkan rasa percaya diri, lebih memudahkan komunikasi, dan memperoleh banyak teman

Pemanfaatan handphone android sendiri tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara, hal ini dikarenakan masih sering terjadinya kendala-kendala yang hadapi siswa pada saat pemanfaatan handphone android seperti hilangnya signal atau jaringan pada saat cuaca hujan atau petir. Sehingga pada saat ini banyak sekali siswa yang mengeluhkan jaringan, karena handphone android tanpa adanya jaringan selular tidak dapat dipergunakan untuk mengakses tugas dalam media internet yang terdapat di dalam handphone android. Cuaca hujan memang kerap terjadi akhir-akhir ini, hal ini menjadikan siswa kurang aktif dalam memanfaatkan handphone juga siswa tidak berani mengakses internet saat cuaca hujan di khawatirkan akan adanya petir yang dapat merusak perangkat handphone siswa. Dan yang jadi kendala adalah konter untuk mengisi pulsa sangat jauh jaraknya dari sekolah. Sehingga saat hujan turun siswa tidak bisa mengisi pulsa seperti saat hari cerah. Bukan hanya kendala cuaca dan jauhnya konter handphone ada juga kendala lain yaitu tidak stabilnya signal pada tower yang berada dekat dengan sekolah, sudah setahun terakhir ini belum adanya peningkatan kapasitas jaringan pada tower baik itu tower telkomsel maupun tower indosat. Sehingga sangat berdampak pada kualitas signal yang dihasilkan dari tower tersebut. Dengan kualitas signal yang kurang baik maka di khawatirkan akan kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android

Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar sudah berlangsung dalam satu tahun terakhir di SMKN 06 Bengkulu Utara, sampai saat ini belum adanya perhatian dari pihak tower untuk meningkatkan kualitas signal hal ini bisa menimbulkan masalah-maslah tertentu seperti kurangnya kesetabilan signal, kurangnya signal internet bahkan hilangnya signal data. Selain kelemahan pada signal ada pula kendala lain yang dihadapi siswa yakni tidak mendapatkan pengarahan langsung oleh guru bagaimana cara atau tehnik pengoperasian handphone android dengan baik dan benar agar dapat menemukan tugas yang dicari secara cepat, tepatn dan efisien. Hal ini di karenakan guru mata pelajaran PAI sendiri belum mendapatkan ilmu yang secara khusus mendalami cara mengoperasikan handphone android di sekolah atau semacam pelatihan dalam pemanfaatan handphonen android. Selain handphone android dimanfaatkan untuk browsing tugas sekolah handphone juga dimanfaatkan untuk pembuatan e.book, yang berfungsi untuk bacaan siswa dan untuk menambah wawasan siswa melalui dunia maya. Buku digital atau buku elektronik, disingkat e-book, atau ebook, adalah bentuk digital dari buku cetak. Pada umumnya buku cetak terdiri atas setumpuk kertas yang dijilid yang berisi teks atau teks dengan/atau tanpa gambar.¹²³

Saat ini siswa masih bingung dalam menjalankan internet menggunakan handphone android, hal ini terlihat mencolok saat siswa mengumpulkan tugas sekolah secara bersamaan di saat itu masih terlihat tugas siswa yang hampir serupa bahkan ada yang sama dengan tugas teman, hal ini dikarenakan siswa tidak mengedit secara benar tugas yang mereka dapatkan, lebih kepada hanya mengcopy dan langsung menuliskan tugas tersebut di lembar jawaban. Dalam hal ini siswa cenderung menyalahkan guru karena guru tidak memberikan arahan langkah-langkah mengambil data pada handphone

¹²³Patwiyanto, *simulasi dan komunikasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 94

android. Seharusnya guru mengajarkan terlebih dahulu cara menemukan tugas yang di cari kemudian mengajarkan bagaimana cara mengedit tugas dan bagaimana cara menuliskannya di lembar jawaban.

3. Upaya Mengatasi Faktor Kendala dalam Pemanfaatan Hp Android

a. Cara Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Handphone Android

Pemanfaatan handphone android merupakan suatu usaha untuk menemukan sesuatu hal yang di inginkan baik itu berupa tugas maupun hal lain yang dibutuhkan. Handphone android juga dapat dimanfaatkan untuk hiburan seperti bermain game, menonton video atau melakukan chatting melalui facebook, watsap, twiter terhadap teman. Komunikasi melalui facebook, twiter, hangout merupakan contoh beberapa program komunikasi online dengan memanfaatkan jaringan internet.¹²⁴ Dalam pemanfaatan handphone android kita perlu tahu terlebih dahulu apa faktor kendala dalam pemanfaatannya dan bagaimana cara mengatasi faktor tersebut, dengan mengetahui hal tersebut kita dapat mengoperasikan hanphone android secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Handphone android juga dapat mencerdaskan si pengguna jika pengguna benar-benar memanfaatkannya kedalam hal yang positif. Hal positif tersebut dapat menghasilkan motivasi belajar yang tinggi sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang tinggi pula. Jika sekolah telah menerapkan program belajar dengan pemanfaatan fasilitas yang terdapat pada handphone android maka dengan mudah siswa akan dapat menemukan hal yang di butuhkan karena handphone android dapat mencari apa saja yang kita butuhkan melalui internet. Pada internet terdapat ratusan, bahkan ribuan *search engine* yang dapat diakses secara cuma-cuma.¹²⁵

Bapak kepala sekolah selaku atasan langsung dewan guru bergerak cepat dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pemanfaatan handphone android di sekolah yaitu

¹²⁴Ratna putra, *simulasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 4

¹²⁵Patwiyanto, *simulasi dan komunikasi digital*, (Jakarta: cv media tama, 2014) h. 123

dengan cara mengumpulkan dewan guru pada saat jam istirahat dan langsung diadakannya rapat membahas tentang apa saja kekurangan dalam pemanfaatan handphone android di sekolah. Dalam hal ini bapak kepala sekolah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada dewan guru bagaimana cara pebgoperasian handphone android secara benar. Pengoperasian handphone android juga tidak kalah pentingnya dengan kesetabilan signal pada handphone yang di gunakan siswa. Maka dari itu bapak kepala sekolah segera meningkatkan kualitas wifi sekolah yang mana wifi ini akan di manfaatkan siswa pada saat signal sedang mengalami gangguan. Dengan peningkatan kualitas jaringan wifi diharapkan siswa tidak lagi mengalami gangguan signal pada handphone android mereka. Wifi yang terdapat di sekolahpun tidak menggunakan password yang susah di hapal siswa. Karena dengan asdanya password wifi maka siswa dapat dengan mudah kapanpun waktu yang mereka inginkan.

b. Langkah-langkah dalam Mengatasi Masalah saat Pemanfaatan Handphone Android

Berbagai permasalahan yang terjadi saat ini adalah hal yang sering di rasakan oleh pihak sekolah baik permasalahan yang datangnya dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. namun demikian semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya tinggal bagaimana sikap guru terhadap siswa atau sebaliknya siswa terhadap guru. Guru agama yang membimbing siswa di sekolah juga harus memiliki kriteria guru agama atau lulusan dari perguruan tinggi jurusan agama agar apa yang di ajarkan dapat terserap secara maksimal oleh siswa. Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya.¹²⁶ Guru bukanlah sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas, tetapi merupakan tenaga professional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Menurut Zakiah Darajat guru agama adalah pembina pribadi sikap dan

¹²⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015), h. 102

pandangan hidup anak. Dalam pendidikan Islam guru adalah Bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik, yang memberikan jiwa dan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Sedangkan menurut teori barat guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensinya, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹²⁷

¹²⁷Muhaimin MA, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Trigeanda Karya, 2013), h. 167-168

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diketengahkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan umum bahwa pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa yaitu :

1. Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam siswa SMKN 06 Bengkulu utara adalah pemanfaatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa baik disekolah maupun dirumah, tentang bagaimana perkembangan Islam dari zaman dahulu hingga saat ini di zaman yang serba modern dan di era globalisasi teknologi seperti saat ini. Selain handphone android dipergunakan sebagai penunjang pelajaran PAI juga digunakan sebagai alat untuk mencari buku-buku bacaan yang belum terdapat di perpustakaan sekolah, sehingga mempermudah siswa untuk seefektif mungkin menemukan bahan bacaan yang diperlukan baik sewaktu sekolah maupun sewaktu mengerjakan tugas sekolah dirumah masing-masing.
2. Beberapa factor-faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI siswa SMKN 06 Bengkulu Utara yaitu masih ada siswa yang belum sepenuhnya bisa mengoperasikan handphone android dengan benar sehingga waktu yang diperlukan siswa dalam mengakses bahan pelajaran atau buku bacaan relatif lama, terkadang siswa bisa menghabiskan waktu satu jam untuk menemukan bahan bacaan yang diperlukan. Selain itu juga siswa sering mengeluh dengan keterbatasan sinyal, karena lokasi sekolah jauh dari perkotaan atau pemukiman maka signal handphonepun kurang stabil. Hal lain yang menghambat dalam pemanfaatan handphone android di sekolah adalah kurangnya fasilitas atau tempat khusus untuk

pemanfaatan handphone android tersebut, sehingga banyak siswa yang memanfaatkannya di tempat-tempat yang mereka rasa nyaman seperti di kantin sekolah, halaman sekolah, dibawah pohon serta di depan ataupun di dalam ruangan, hal ini terjadi saat jam istirahat berlangsung.

3. Upaya mengatasi faktor kendala dalam pemanfaatan handphone android di SMKN 06 Bengkulu utara adalah dengan memperkuat jaringan wifi sekolah dan tidak memasang password wifi yang susah dikenali siswa dan tidak mengganti-ganti password wifi tanpa sepengetahuan bapak kepala sekolah. Sekolah juga tidak membebaskan siswa dalam mengakses tugas PAI, jika tidak bisa diakses disekolah maka siswa di beri keringanan untuk kembali mengakses di rumah dan hasil tugas tersebut bisa di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Bapak kepala sekolah pun tidak membebaskan siswa mengenai lokasi mengakses internet dengan bantuan hp android, siswa diperbolehkan memanfaatkan hp android tersebut di lokasi manapun asalkan masih didalam lingkungan sekolah dan sewaktu jam istirahat. Dan dalam waktu dekat sekolah akan lebih memanfaatkan handphone android untuk kepentingan semua mata pelajaran dan khususnya pelajaran PAI sehingga diharapkan siswa bisa termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang menggunakan teknologi yang lebih maju.

B. Saran

Pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar pendidikan agama Islam di SMKN 06 Bengkulu Utara masih sangat minim dan kurang efektif, maka disarankan agar siswa diberikan arahan, masukan atau bila perlu dilakukan pelatihan khusus seperti pertemuan khusus seluruh siswa membahas tentang bagaimana cara pengoperasian handphone android dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan

adanya hal tersebut siswa bisa dengan mudah mengakses apa saja yang mereka perlu dalam mencari bahan pelajaran dalam waktu yang singkat dan efisien.

Kepada bapak kepala sekolah agar dapat memberikan fasilitas, sarana khusus, ruangan khusus untuk siswa dalam pengoperasian handphone android tersebut. Hal ini diharapkan jika siswa memiliki ruangan khusus selain mereka bisa mengakses internet dengan baik mereka juga bisa diskusi kepada teman jika menemukan berbagai kesulitan-kesulitan. Sehingga kesulitan tersebut bisa mereka pecahkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suradi, *Pendidikan Agama Islam Multicultural 2018*, (Yogyakarta:Samudra Biru)
- Alfauzan Amin. “*Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran PAI*”. *At- Ta’lim*, Vol 14, No 2, Juli 2015.
- Arief S dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), Cet, ke-4
- Bafadal Ibrahim 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Bambang Warsita 2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Basinun. “*Membangun E-Learning PAI berbasis jejaring sosial Edmodo*”. *At- Ta’lim*, Vol 15, No 2, Juli 2016.
- Beni Ahmad dan Arifuddin s 2012. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia)
- A. P. Sitepu, 2014, *Pengembangan sumber belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Budiman Haris 2017, *peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*, *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. I.\
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, *Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15, 2014
- B. Uno, H 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumentasi SMKN 06 Bengkulu Utara 17 Maret 2019.
- Donni Juni Priansa dan Euis Karwanti 2014, *Manajemen kelas (Clasroom Management) Guru profesional dan inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah 2012, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional)
- Endang komara 2014, *Belajar dan pembelajaran interaktif*, (Bandung : Refika Aditama)

- Hanif Cahyo Adi Kistoro 2017, *Hubungan antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan Kulonprogo Yogyakarta*, (Februari)
- Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan siswa di SMKN 06 Bengkulu Utara, 14 September 2018
- Hermawan Stephanus 2010, *Mudah Membuat Aplikasi Android* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta, Diva Pres)
- John W. Creswell 2016, *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Karwanti, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru profesional dan inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Peduli terhadap Makhluq Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif)
- Kibona, Lusekolo, M गया, Gervanas, *Smartphones Effect on academic performance of higher learning students, journal of multidisciplinary engineering science and technology*, Vol 2, Issue 4.
- Kompri, M.Pd.i 2018, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Lexy Moleong J 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- _____ 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Margono 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka)
- Martin Wolf 2007, *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*. (Yogyakarta: Freedom Institute)
- Mukhlis 2011. *Manfaat internet bagi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Pers)
- Mulyasa, E 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),
- Nadrah, *Perspektif kurikulum 2013 dalam pengajaran bahasa*, At-Ta'lim, Vol. 12, No. 1, Januari 2013.
- Nana Sudjana 2015. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo)

Observasi awal, 14 September 2018.

Patwiyanto 2018, *Simulasi dan komunikasi digital*, perpustakaan nasional: yudhistira.

Pranasiwi oktarina 2015. *Perkembangan aplikasi kunci determinasi berbasis android pokok bahasan mamalia di SMA/MA*. (Sekripsi Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jember)

Prayudi Saputra A 2014. *Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di SMP Islam Athirah I Makassar)* Universitas Hasanuddin)

Periyeti 2016 “*Usaha meningkatkan minat baca mahasiswa*”, Jurnal Pustaka Budaya Vol.4/No.1. Universitas Andalas.

Qolbi khoiri, Visi pendidikan islam dalam merespon globalisasi, At-Ta’lim, Vol. 17, No.1, Januari 2018.

Ratna putra 2014. *Simulasi digital*, (Jakarta: Cv mediatama)

Redaksi Sinar Grafika 2011, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

Regina Suci Prima Yuni dan Adi Cilik Pierewan 2017. *hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan disiplin belajar siswa* (Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta)

Riva Atun Islamiyati 2017. *Pemanfaatan Handphone dalam Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA A dan SMA B Jakarta Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Rohmawati, M 2012. *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1)

Rusman dkk 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 277

Sardiman. A.M 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press)

Sanjaya, Wina 2010, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group)

Sarifuddin Azwar 2015, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

Sidiq Anshori 2016, *Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya.

- Sondang P 2012, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Penerbit Gava Media, Yogyakarta:
- Sudirman, A.M 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers)
- Sugiyono 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Syafrina Maulana. *Gadget Baik Gak Sih?*.Diakses dari <http://: syafrinamaulana.wordpress.com /2013/11/27/ gadget-baik-gak-sih/> padatanggal 23 Januari 2019 pukul 23.30WIB
- Syaiful bahri djamah 2012, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Syaifulah Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2014, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Syarif komarudin 2008, *Teknologi informasi dan komunikasi* (Surabaya : Citra Pustaka)
- Tesis Okta Gina 2018. *Eksistensi komunitas literasi gerakan sekundang membaca dalam pengembanagan minat baca di kecamatan pasar Manna Bengkulu Selatan. IAIN Bengkulu. 2018.*
- Miyaki Annisa, *Pengembangan minat baca anak*, <http://miyakiannisha.blogspot.Com /2012/05/pengembangan -minat-baca-anak-html>, diakses 20 april 2019
- Marno & M. Idris 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media Grup.
- Wawancara dengan informan, Ajuniman, 18 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Ajuniman, 17 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Ajuniman, 20 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Banti Widya Sahara, 08 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Fitria Agustina, 12 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Fitria Agustina, 28 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Meri Reza Sundari, 12 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Mila Friday Aprilia, 01 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Mila Friday Aprilina, 03 April 2019
- Wawancara dengan informan, Neta Vellyyesti, 10 April 2019.

- Wawancara dengan informan, Neta Vellyyesti, 25 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Nosi Sukma Pratiwi, 30 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Sakut Tri Hastuti, 30 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Tahani, 05 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Teati Asmini, 09 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Teati Asmi, 25 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Tri Purwanti, 18 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Yasmi Khairunnisa, 20 Maret 2019.
- Wawancara dengan informan, Yunita Sari, 06 April 2019.
- Wawancara dengan informan, Yasmi Khairunnisa, 03 April 2019.
- Yasmi Khairunnisa, Siswa SMKN 06 Bengkulu Utara, wawancara 19 maret 2019
- Yudhi Munadi 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Pers.
- Yoga Permana, “*Berkenalan Lebih Jauh Dengan Internet*”, [http:// netsains. net/ 2013/ 07 / berkenalan-lebih-jauh-dengan-internet/](http://netsains.net/2013/07/berkenalan-lebih-jauh-dengan-internet/), (diakses tanggal 20 April 2019)

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

1. Peneliti mengamati situasi dan kondisi sekolah SMKN 06 Bengkulu utara saat memanfaatkan handphone android sebagai penunjang belajar PAI
2. Peneliti mengamati kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa saat memanfaatkan handphone android
3. Peneliti mengamati fasilitas penunjang belajar di SMKN 06 Bengkulu Utara
4. Peneliti mengamati proses berlangsungnya pemanfaatan handphone android di sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara
5. Peneliti mengamati antusias siswa dalam memanfaatkan handphone android di SMKN 06 Bengkulu Utara

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis sekolah SMKN 06 Bengkulu Utara
2. Sejarah berdirinya SMKN 06 Bengkulu Utara
3. Visi, misi SMKN 06 Bengkulu Utara
4. Keadaan sarana dan prasarana SMKN 06 Bengkulu Utara
5. Dokumentasi pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI
6. Dokumentasi wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lokasi : SMKN 06 Bengkulu Utara

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat bapak tentang pemanfaatan handphone android di sekolah?	
2	Menurut bapak bagaimana kualitas siswa setelah di adakanya fasilitas penunjang belajar dengan memanfaatkan handphone android?	
3	Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam pemanfaatan handphone android?	
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan handphone android	
5	Bagaimana bapak mengatasi faktor penghambat dalam pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar PAI?	
6	Adakah langkah-langkah bapak mengatasi masalah/hambatan tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Lokasi : SMKN 06 Bengkulu Utara

B. Pertanyaan Wawancara

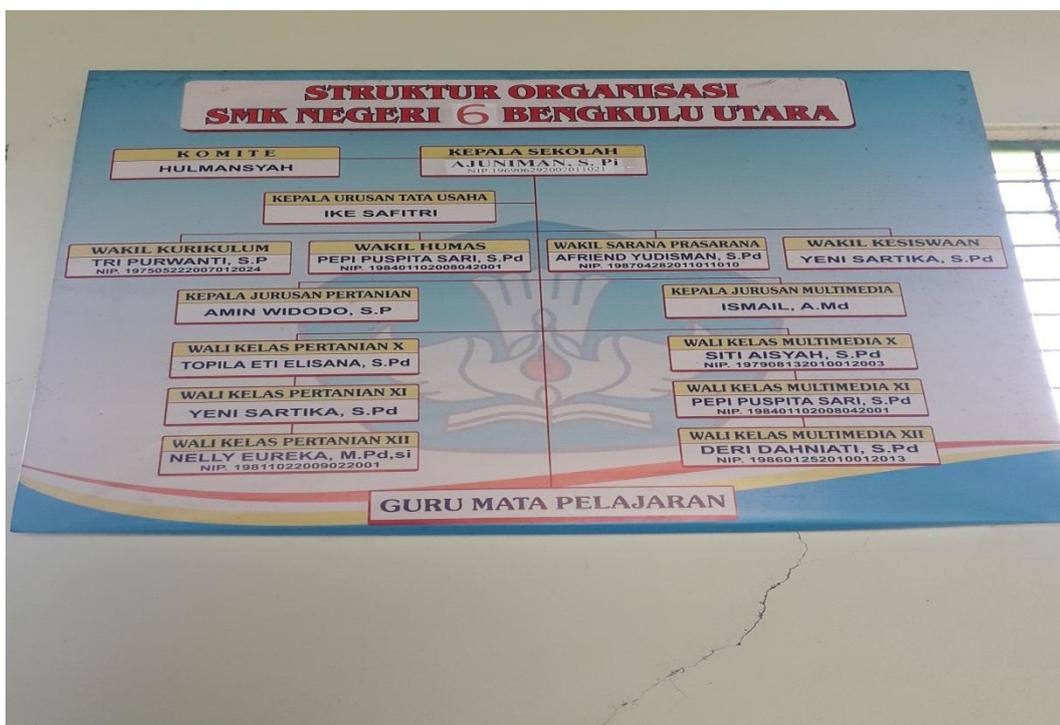
No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa sajakah manfaat dari pemanfaatan handphone android di sekolah?	
2	Adakah kendala yang di hadapi siswa dalam pemanfaatan handphone android?	
3	Bagaimana cara mengatasi jika terjadi masalah jaringan saat siswa memanfaatkan handphone android di sekolah?	

A. Identitas Responden

Nama :
 Jabatan : Siswa
 Lokasi : SMKN 06 Bengkulu Utara

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Menurut anda bagaimana kontribusi pemanfaatan handphone android sebagai penunjang belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar?	
2	Apakah guru berperan aktif dalam membimbing anda sewaktu memanfaatkan handphone android	
3	Adakah peran serta guru dalam pemanfaatan handphone android?	
4	Bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan handphone android di sekolah?	
5	Adakah kekurangan atau kendala dalam pemanfaatan handphone android di sekolah anda?	
6	Bagaimanakah anda mengatasi jika terdapat gangguan atau kendala pada handphone android yang anda punya?	



STRUKTUR ORGANISASI SMKN 06 BENGKULU UTARA



WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN IBU WAKIL KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN SISWI SMKN 06 BENGKULU UTARA



AKTIVITAS PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID



WAWANCARA DENGAN SISWI SMKN 06 BENGKULU UTARA



WAWANCARA DENGAN SISWI SMKN 06 BENGKULU UTARA



DISKUSI KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU AGAMA TENTANG PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID



WAWANCARA DENGAN SISWI SMKN 06 BENGKULU UTARA



WAWANCARA DENGAN SISWI SMKN06 BENGKULU UTARA



KEGIATAN PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID



KEGIATAN PEMANFAATAN HANDPHONE ANDROID